

**KETERAMPILAN *HUMAN RELATION* KEPALA SEKOLAH DALAM MENJALIN
KOMUNIKASI DENGAN GURU
DI SMA NEGERI 11 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MAULANA DIEN

NIM. 140206066

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019 M/ 1440H**

**KETERAMPILAN *HUMAN RELATION* KEPALA SEKOLAH
DALAM MENJALIN KOMUNIKASI DENGAN GURU
DI SMA NEGERI 11 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

MAULANA DIEN

NIM. 140206066

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ismail Anshari, M.A.
NIP. 196312311994021002

Dr. Sri Rahmi, M.A.
NIP. 197704162007102001

جامعة الرانيري

- R A N I R Y -

**KETERAMPILAN HUMAN RELATION KEPALA SEKOLAH
DALAM MENJALIN KOMUNIKASI DENGAN GURU DI SMA
NEGERI 11 BANDA ACEH**


SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**


Pada Hari/Tanggal : Senin, 21 Januari 2019 M
14 Jumadil Awwal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,


Dr. Ismail Anshari, MA.


Sekretaris,


Dr. Murni, M. Pd.


Penguji I,


Dr. Basidin Mizal, M. Pd.

Penguji II,


Dr. Sri Rahmi, MA.

Mengetahui,


Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh

Dr. Muftin Razali, S.H., M. Ag.

NIP. 195903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulana Dien
Nim : 140206066
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:
"Keterampilan *Human Relation* Kepala Sekolah dalam Menjalinkan Komunikasi Dengan Guru Di SMA Negeri 11 Banda Aceh". Adalah benar-benar Karya Asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12 Desember 2018



Yang menyatakan,

Maulana Dien

NIM: 140206066

ABSTRAK

Nama : Maulana Dien
NIM : 140206066
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Keterampilan *Human Relation* Kepala Sekolah dalam Menjalain Komunikasi dengan Guru di SMA Negeri 11 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 75 halaman
Pembimbing I : Dr. Ismail Anshari, M.A.
Pembimbing II : Dr. Sri Rahmi, M.A.
Kata Kunci : Keterampilan *Human Relation*, Kepala Sekolah, Komunikasi, Guru

Kesenjangan dalam interaksi sering terjadi karena komunikasi yang tidak maksimal, sehingga komunikasi yang kurang baik antar manusia dapat menimbulkan suatu konflik salah satunya dalam organisasi seperti sekolah. Konflik yang sering sekali terjadi yaitu karena komunikasi antar kepala sekolah dengan guru selama ini tidak maksimal. Dan untuk mencegah terjadinya konflik tersebut maka kepala sekolah harus memiliki keterampilan *human relations* (Hubungan antar manusia) agar dapat terjalinnya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru ataupun antar sesama guru. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi kepala sekolah dengan guru, strategi kepala sekolah dengan guru dan untuk mengetahui keterampilan *human relations* kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dengan guru di SMAN 11 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan 3 orang guru di SMAN 11 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan *Human relation* Kepala sekolah dalam menjalain komunikasi dengan guru meliputi *pertama*, komunikasi tertulis seperti (1) kode etik guru; (2) membuat perangkat pembelajaran. *Kedua*, komunikasi lisan (1) menyampaikan saran-saran; (2) memotivasi guru-guru baik yang berhubungan dengan kesiswaan maupun dengan kepegawaian. *Ketiga*, komunikasi non-verbal (1) menggunakan mimik atau isyarat bersifat langsung dan terbuka dengan guru; (2) berjabat tangan dengan warga sekolah. *Keempat*, komunikasi antar pribadi yaitu menyampaikan suatu permasalahan secara *face to face*. *Kelima*, komunikasi organisasi diterapkan untuk mengatur dan mengarahkan para guru yang disampaikan pada saat rapat bulanan. Strategi kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dengan guru melalui proses mengarahkan, membimbing., mempengaruhi secara positif, mengawasi tindakan-tindakan guru. Keterampilan *human relations* kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dengan guru ditunjukkan sikap saling menghargai, dan mengingatkan guru untuk berinteraksi dalam bekerja sama serta berbagi informasi untuk kemajuan sekolah di SMAN 11 Banda Aceh.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya, yang telah membimbing umat manusia menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Keterampilan *Human Relations* Kepala Sekolah dalam Menjalin Komunikasi Dengan Guru Di SMA Negeri 11 Banda Aceh”**. Ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian sampai pada penulisan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

Dr. Muslim Razali, SH. M.Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian. Mumtazul Fikri, MA selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya. Penasehat Akademik (PA) Fatimah Ibda, M.Ag yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dr. Ismail Anshari MA selaku pembimbing pertama dan Ibu Dr. Sri Rahmi, MA selaku pembimbing kedua, yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kedua orangtua yang telah mendoakan dan memberikan motivasi terbaik untuk penulis. Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh dan seluruh stafnya yang telah memberikan data dan informasi yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.

Pengurus pustaka kampus, ruang baca Fakultas Tarbiyah, Pustaka wilayah, pusataka FKIP unsyiah yang telah mendukung penulis dalam mencari bahan referensi guna kelancaran penulis dalam menyusun skripsi. Kepada teman-teman yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang, dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 27 November 2018

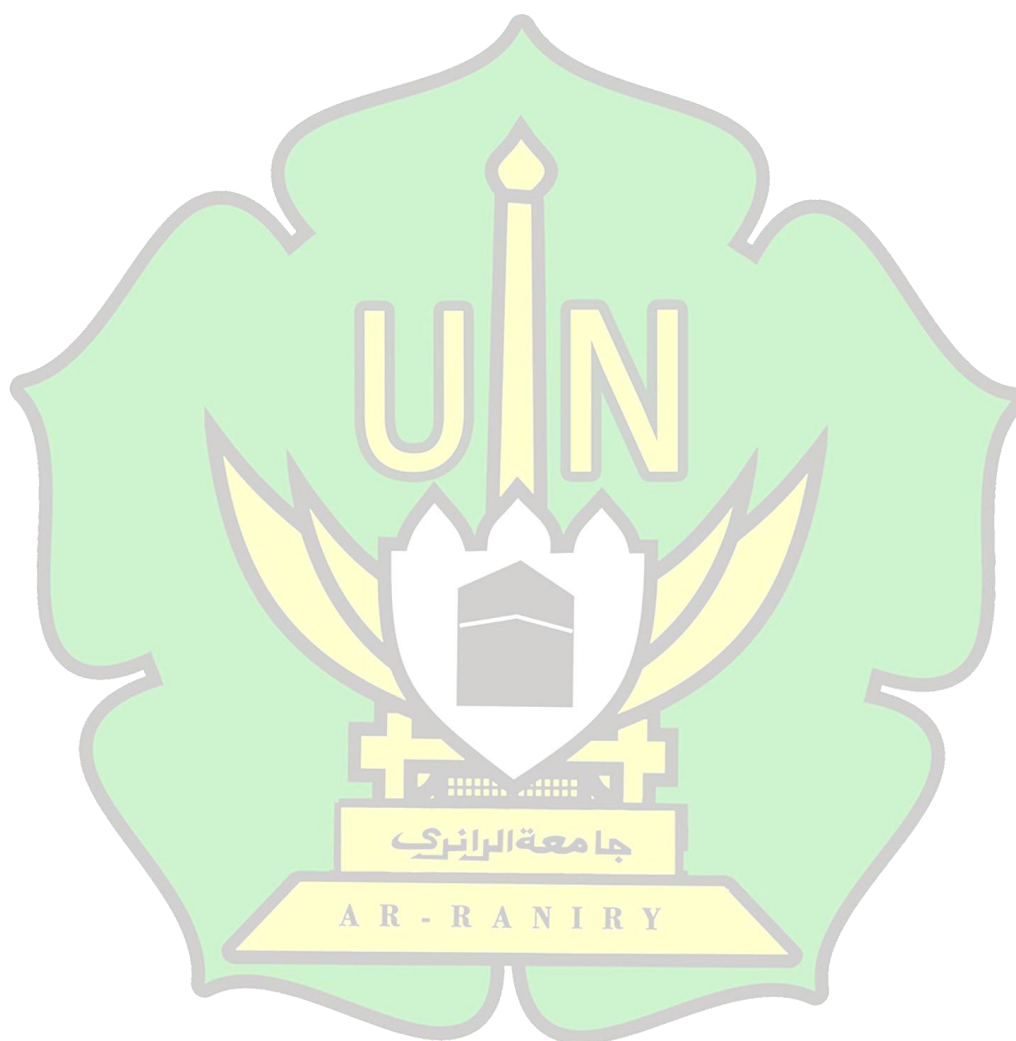
Penulis

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	7
F. Tinjauan Terdahulu	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Keterampilan <i>Human Relation</i> Kepala Sekolah	12
1. Pengertian Keterampilan <i>human relation</i> Kepala Sekolah	12
2. Hubungan Antar Manusia (<i>Human Relation</i>) di lembaga Pendidikan	14
3. Strategi kepemimpinan dalam menjalin komunikasi	15
B. Pengertian Komunikasi	16
1. Pengertian Komunikasi	16
2. Bentuk-Bentuk Komunikasi	17
3. Manfaat Komunikasi Untuk Pemimpin	18
C. Keterampilan <i>Human Relations</i> kepala sekolah dalam menjalin Komunikasi	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Rancangan Penelitian	20
B. Lokasi Penelitian.....	21
C. Subjek Penelitian.....	21
D. Instrumen Pengumpulan Data	21
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Instrumen Pengumpulan Data	23
G. Uji Keabsahan Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	34
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67

BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 : Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 6 : Daftar Wawancara dengan Guru
- Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Jumlah Keseluruhan Murid SMA Negeri 11 Banda Aceh..... 31

Tabel 4.2: Keadaan Sarana dan Perlengkapan di SMA Negeri 11 Banda Aceh..... 32



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat serta tuntutan perkembangan zaman.¹ Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, yang pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan manusia, merubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik.

Salah satu komponen pendidikan tersebut adalah kepala sekolah. Menurut Sudarwan Danim yang dikutip oleh Jamal Makmur bahwa: “kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Sementara menurut Daryanto, kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan”.² Kepala sekolah juga dapat diartikan sebagai salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan.

¹Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Tangerang : Pustaka Mandiri, 2013), h.1.

²Jamal Makmur, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 16.

Kepala sekolah sebagai pemimpin penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah bertugas menggali dan mendaya gunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Sebagai pemimpin, kepala sekolah berfungsi menggerakkan semua potensi sekolah, khususnya tenaga guru dan tenaga kependidikan bagi pencapaian tujuan sekolah. Dalam upaya menggerakkan potensi tersebut, kepala sekolah dituntut menerapkan prinsip-prinsip dan metode-metode kepemimpinan yang sesuai dengan mengedepankan keteladanan, pemotivasian, dan pemberdayaan staf. Berkaitan dengan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, membangun sebuah kerjasama dengan warga sekolah, kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah mengembangkan komunikasi secara efektif dengan warga sekolah, sehingga akan tercipta hubungan-hubungan insani (*human relation*). Komunikasi tidak sekedar untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi guru, akan tetapi yang lebih penting adalah setiap warga sekolah dapat bekerja dengan tenang, mengerjakan tugas dengan penuh kesadaran dan termotivasi untuk berprestasi.

Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada oranglain, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara tertulis maupun lisan maupun bahasa nonverbal. Orang yang melakukan komunikasi disebut sebagai komunikator, orang yang diajak komunikasi disebut komunikan, orang yang mampu berkomunikasi disebut komunikatif.³

³Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2010), h. 420.

Komunikasi diarahkan pada pencapaian suatu situasi integrasi sosial. Komunikasi juga merupakan suatu proses mencapai keterkaitan sosial yang dicita-citakan antar individu yang ada di masyarakat. Komunikasi mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan (lewat komunikasi yang bersifat menghibur) dan mempunyai hubungan dengan orang lain. Komunikasi berperan penting bagi kehidupan manusia, karena manusia itu sendiri dikenal sebagai makhluk sosial. Setiap saat pasti manusia di dunia ini melakukan komunikasi, baik itu komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal. Komunikasi bisa berjalan dengan baik apabila dalam suatu organisasi sekolah seperti kepala sekolah dengan warga sekolah memiliki sumber daya manusia yang potensial dan berkualitas demi kelancaran suatu organisasi yang berpengetahuan, terampil, dan terlatih maka perlu adanya peningkatan sistem komunikasi yang baik dan benar.

Di lingkungan sekolah komunikasi sangat bermanfaat didalam organisasi sekolah antara kepala sekolah dengan warga sekolah sudah merupakan suatu kegiatan yang menghantar informasi positif maupun negatif terhadap tercapainya sebuah kesepakatan bersama sesuai tujuan dalam sekolah itu sendiri. Komunikasi merupakan hal yang sangat mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dalam hal ini perilaku utama komunikasi dalam organisasi adalah pemimpin dengan warga sekolah. Para warga sekolah berkomunikasi satu sama lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal ini pula menyadarkan kita bahwa komunikasi

merupakan sebuah proses yang berlangsung terus-menerus sejalan tingkat perkembangan organisasi sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Dari observasi awal yang telah peneliti lakukan di SMAN 11 Banda Aceh terletak di Daerah Gampoeng Blang Cut Kecamatan Lhueng Bata Kota Banda Aceh. diketahui bahwa setiap guru disekolah tersebut memiliki karakter, sifat dan watak serta kepribadian yang berbeda-beda sehingga diperlukan seorang pemimpin yang memiliki komunikasi yang baik agar dapat menciptakan hubungan serta interaksi yang baik disekolah. Kesenjangan dalam interaksi sering terjadi karena komunikasi yang tidak maksimal, sehingga komunikasi yang kurang baik antar manusia dapat menimbulkan suatu konflik terutama dalam sebuah organisasi salah satunya di sekolah. Konflik yang sering sekali terjadi yaitu karena komunikasi antar kepala sekolah dengan guru selama ini tidak maksimal. Dan untuk mencegah terjadinya konflik tersebut maka kepala sekolah harus memiliki keterampilan *human relation* (Hubungan antar manusia) agar dapat terjalinnya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru ataupun antar sesama guru yang ada di SMA Negeri 11 Banda Aceh, dengan adanya ketrampilan *human relation* diharapkan akan terjalin suatu komunikasi yang lebih baik dan lebih lancar antara kepala sekolah dengan guru yang ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis berkeinginan membahas sebuah karya ilmiah dengan judul **Keterampilan *Human Relation* Kepala Sekolah dalam Menjalin Komunikasi Dengan Guru Di SMA Negeri 11 Banda Aceh.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi kepala sekolah dengan guru di SMA Negeri 11 Banda Aceh?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dengan guru di SMA Negeri 11 Banda Aceh?
3. Bagaimana keterampilan *human relation* kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dengan guru di SMA Negeri 11 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi kepala sekolah dengan guru di SMA Negeri 11 Banda Aceh
2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dengan guru di SMA Negeri 11 Banda Aceh
3. Untuk mengetahui keterampilan *human relation* kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dengan guru di SMA Negeri 11 Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tentang ketrampilan *human relation* kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dengan guru antaralain adalah :

1. Secara teoritis :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan ilmu pengetahuan khususnya menyangkut ketrampilan *human relation* kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dengan guru
- b. Diharapkan hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang menyangkut ketrampilan *human relation* kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dengan guru
- c. Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan rujukan dalam penerapan ketrampilan *human relation* kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dengan guru

2. Secara praktis.

- a. Penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.
- b. Menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dari semua pihak yang berkepentingan.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah dalam usaha peningkatan kegiatan dan prestasi sekolah.
- d. Masukan pemikiran bagi penelitian lebih lanjut terutama bagi peneliti yang menekuni penerapan ketrampilan *human relation* kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dengan guru.

E. Definisi Operasional

1. Keterampilan *Human Relation* (Hubungan antar manusia)

Keterampilan *human relation* merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya dalam memenuhi kebutuhan rohani dalam diri manusia yang berkaitan dengan karakter seorang individu dalam suatu organisasi, keterampilan ini sangat diperlukan untuk terciptanya suasana kerja dan aktivitas dalam suatu organisasi guna untuk mencegah terjadinya konflik.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.⁴ Menurut M. Dariyanto dalam bukunya administrasi pendidikan berpendapat bahwa: “Kepala sekolah adalah personal sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah.”⁵

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan untuk menjabat sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan, bertanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran dan segala aktivitas yang ada didalam mengatur guru, staf kariawan dan juga siwa/siswi yang ada dalam sekolah tersebut.

⁴E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 126.

⁵M. Dariyanto, *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 80.

3. Komunikasi

Komunikasi adalah kapasitas individu atau kelompok untuk menyampaikan perasaan, pikiran, dan kehendak kepada individu dan kelompok lain.⁶ komunikasi adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu lainnya maupun individu dengan suatu kelompok di dalam organisasi lainnya, interaksi ini berupa informasi atau percakapan saling berbagi berita dengan secara lisan atau verbal/tulisan untuk dapat di mengerti. Apa bila lisan dan tulisan tidak dimengerti komunikasi bisa menggunakan gerak tubuh atau tangan yang disebut dengan komunikasi non verbal.

4. Guru

Guru adalah sebuah profesi yang mulia karena di tangan merekalah masa depan bangsa ini ditentukan. Guru juga dianggap sebagai pahlawan pembangunan, karena di tangan mereka akan lahir pahlawan-pahlawan pembangunan yang kelak mengisi ruang-ruang publik di negeri ini. Guru yang ideal, bukan sekedar guru yang memenuhi syarat-syarat teknik: seperti pintar, pandai, atau pakar di bidang ilmu yang dimiliki, melainkan yang jauh lebih penting dari itu semua, guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai "*agent of change*".

⁶Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 134.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian dan pembahasan di atas bukanlah hal yang baru namun sudah ada peneliti sebelumnya, Kajian pustaka yang mencakup tentang penulisan dan penelitian diatas dalam bidang supervisi pendidikan, antara lain :

Pertama, Skripsi Armansyah (2016). Pengaruh *Human relation* dan Lingkungan Kerja Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Dinas Bina Marga Provisnsi Lampung, Dinas Bina Marga Provinsi Lampung merupakan instansi yang berwenang dan mempunyai tugas yang menanggung fasilitas transportasi darat, khususnya jalandan jembatan di Provinsi Lampung. Dinas Bina Marga Provinsi Lampung bertugas untuk merumuskan kebijaksanaan pengaturan perencanaan, penetapan standar atau pedoman, penyediaan dukungan atau bantuan, peningkatan sarana, prasarana dan perizinan pembangunan jalan dan jembatan serta pembinaan, pengendalian, pengawasan, koordinasi dan pengelolaan ketatausahaan.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh *human relation* dan lingkungan kerja terhadap disiplin kerja pegawai Dinas Bina Marga Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh human relation terhadap disiplin kerja pegawai dinas Bina Marga Provinsi Lampung.

Kedua, Skripsi. Hera Febriani (2014). Analisis Pengaruh *Human Relation* (Hubungan Antar Manusia) dan Disiplin Kerja dan Kinerja Kariawan PT. Bank Mandiri (PERSERO) Tbk Cabang Kapten Muslim Medan, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pengaruh *human relation* dan disiplin kerja terhadap lingkungan kerja dan kinerja karyawan pada PT. Bank Mandiri (Persero)

Tbk Cabang Kapten Muslim Medan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian ini berjumlah 40 orang karyawan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Kapten Muslim Medan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang merupakan keseluruhan Jumlah Karyawan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Kapten Muslim Medan. pengumpulan data primer menggunakan kuesioner dan pengumpulan data sekunder menggunakan studi kasus.

Ketiga, Skripsi. Widdi Ega Rukmana (2014). Analisis Pengaruh *Human Relation* (Hubungan Antar Manusia) Dan Kondisi Fisik Lingkungan Terhadap Etos Kerja Dan Kinerja Karyawan Dedy Jaya Plaza Tegal, Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan Hubungan Antar Manusia dan Kondisi Fisik Lingkungan terhadap Etos Kerja dan Kinerja. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, kondisi fisik lingkungan merupakan lingkungan yang terbentuk dari penerapan hubungan antar manusia. Hubungan antar manusia mengandung arti suatu komunikasi karena sifatnya yang orientasi pada perilaku. Oleh sebab itu, organisasi selayaknya harus memberikan kebebasan bagi karyawan untuk berkomunikasi agar mereka mampu bekerjasama dengan baik dalam pekerjaan mereka.

Keempat, Jurnal. Ahmad Fauzi (2011). Pengembangan *Human Relation* Perspektif Nilai-Nilai Al-Qur'an, tidak sedikit manajer (pemimpin) yang gagal menjalankan tugas dan fungsinya. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap aspek hubungan manusia dalam membangun

semangat kebersamaan sebagai salah satu faktor yang paling dominan dalam keberhasilan manajemen. Sejak awal penciptaannya, manusia telah dirancang sebagai makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Oleh karena itu, satu orang pasti perlu berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lain.

Kelima, Jurnal. Tia Ayu Ningrum (2014). Pelaksanaan Public Relations Di Smk Swasta Sekecamatan Padang Barat, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang *actuating* humas di SMK Senior pribadisekolah. Populasi penelitian ini adalah semua kepala sekolah, Wakil kepala sekolah guru, karyawan and members siswa tubuh di sampel schools. The adalah 77 orang, yang diambil oleh proporsional random sampling *stratified*. Itu Instrumen penelitian ini adalah pertanyaan dengan model skala Likertyang telah diujivaliditas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan skor persentation dan tingkat kinerja. Hasil dari ini penelitian menunjukkan bahwa *public relation* di SMK swasta tidak baik.

Berdasarkan kajian terdahulu di atas, dapat kita lihat bahwa keterampilan *human relation* sangat di butuhkan di dalam menjalankan hubungan antar manusia di sebuah organisasi di sekolah di butuhkan *leader* yang bisa menjalin komunikasi dengan baik ini akan berdampak kepada organisasi.

Dalam kajian ini mengenai tentang bagaimana keterampilan *human relation* kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dengan guru sekolah Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 11 Banda Aceh, SMA Negeri 11 Banda Aceh merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berlokasi alamat Jl. Paya Umet, Blang Cut, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh Provinsi Aceh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan *Human Relation* Kepala Sekolah

1. Pengertian keterampilan *human relation* Kepala Sekolah

Keterampilan *human relation* terdiri atas dua kata, yaitu *human* dan *relation*. Secara kebahasaan, kata *human* berarti “manusia”, sedangkan kata *human* berarti “bersifat manusia”, kata *humanist* berarti “peramah, orang yang penyayang, perikemanusiaan”. Dalam *Kamus Internasional Populer*, *humanest* berarti “ajaran atau paham kemanusiaan, menganggap manusia-manusia lain mempunyai nilai, kepentingan-kepentingan dan hak-hak serta kewajiban-kewajiban yang sama sebagai layaknya manusia”.¹ Sedangkan kata *relation* berarti “hubungan”.² Definisi kepala sekolah menurut Wahjosumijo yaitu kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat di artikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan “ sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan

¹Syirkah al Ma’rif, *Kamus Internasional Populer*, (Surabaya: Karya Anda,1991). h. 164.

²John M Echols, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013). h. 475.

proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.³

Selain itu ketrampilan *Human Relation* adalah hubungan antar manusia, hubungan yang biasa kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari, yaitu hubungan fungsional atau hubungan formal, yaitu hubungan karena tugas resmi atau pekerjaan resmi dan hubungan pribadi atau hubungan pribadi atau hubungan informal atau hubungan personel, ialah hubungan yang tidak didasarkan atas tugas resmi atau pekerjaan, tetapi lebih bersifat kekeluargaan, yang menjadi inti dalam hubungan ini apakah itu hubungan fungsional atau hubungan personal, adalah saling menghargai, bawahan harus menghargai atasan dan sebaliknya atasan harus menghargai bawahan.⁴

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa *human relation* adalah hubungan atau interaksi yang terjadi antara seseorang dengan orang lain atau dengan sekelompok orang yang berlangsung secara manusiawi. Makna hakiki dari *human relation* bukanlah *human* dalam pengertian wujud manusia (*human being*), melainkan makna dalam proses rohaniah yang tertuju kepada kebahagiaan berdasarkan watak, sifat, perangai, kepribadian, sikap, tingkah laku dan lain-lain, yang merupakan aspek kejiwaan yang terdapat pada diri manusia. Oleh karena itu, maksud *human relation* adalah hubungan manusiawi atau hubungan insani.⁵ Setiap manusia memiliki hubungan dengan

³Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), h. 8.

⁴TIM Dosen UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), h. 128.

⁵Onong Uchjana Effendy, *Human Relation dan Public Relation*, (Bandung: Mandar Maju, 1993),h. 41.

manusia lain, begitupun hubungan kemanusiaan antara kepala sekolah dengan guru.

Keterampilan hubungan antar manusia (*skill in human relation*) yaitu: kepala sekolah mampu menjalin kerja sama dengan seluruh personal sekolah, bersikap melayani bawahan, memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki bawahan, menghargai dan mampu menyatukan perbedaan pendapat dan bersikap ramah.⁶

Kepala sekolah harus mampu bertukar pendapat dengan guru, dan menjadi pemimpin yang baik dalam mengatur sekolah, dan memberi kesempatan untuk guru yang ada disekolah untuk ikut serta dalam mengembangkan sekolah, agar tercipta hubungan kemanusiaan yang baik dalam sekolah tersebut.

2. Hubungan Antar Manusia (*Human Relation*) di Lembaga Pendidikan

Di negara-negara yang sudah maju, hubungan antar manusia (*human relation*) semakin mendapat perhatian dari para pemimpin dalam organisasi apapun termasuk lembaga pendidikan, karena semakin dirasakan pentingnya dalam rangka memecahkan berbagai masalah yang menyangkut faktor manusia dalam manajemen. Benturan psikologi dan konflik-konflik antara kepentingan pribadi dengan kepentingan sekolah sering terjadi, bukan saja antara pemimpin dengan karyawan, tetapi juga antar karyawan, yang benar-

⁶Sri Rahmi, *Kepemimpinan Humanis Religius di Lembaga Pendidikan Islam*. (Banda Aceh: Prenadamedia Group, 2017), h. 43.

benar akan mengganggu program sekolah dalam mencapai tujuan.⁷ Hubungan kemanusiaan menjadi salah satu alternatif dalam lingkungan sekolah untuk menghindari gangguan-gangguan yang dapat merusak program sekolah, karena dengan adanya hubungan kemanusiaan maka setiap manusia bisa saling menjaga komunikasi dengan baik.

3. Strategi kepemimpinan dalam menjalin komunikasi

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan. kepemimpinan merupakan proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, prasaan atau tindakan, dan tingkah laku orang lain. Kepemimpinan yaitu tindakan atau perbuatan diantara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang maupun orang bergerak kearah tujuan tertentu.⁸ Strategi kepemimpinan adalah tuntutan bagi pemimpin agar bersifat fleksibel dalam mengatasi sesuatu yang tidak diharapkan, dan tuntutan bagi mereka untuk mempunyai suatu kemampuan untuk berpandangan jauh kedepan.⁹

Berdasarkan pendapat di atas strategi kepemimpinan dalam menjalin komunikasi adalah tindakan yang dilakukan oleh pemimpin untuk mengembangkan suatu organisasi dari dalam perencanaan awal hingga evaluasi kedepannya dibutuhkan komunikasi dalam mengarahkan, mengembangkan kemampuan setiap bawahannya dan mencapai tujuan

⁷Sri Rahmi, *Kepemimpinan Humanis Religius di Lembaga Pendidikan Islam...*, h. 45.

⁸Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*,(Jakarta: Toko Gunung Agung,1997), h. 79.

⁹Tony Bush, *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*,(Jakarta: Diva Press,2006), h. 91.

berasama, dalam hal ini pemimpin diharapkan bisa mengetahui kendala yang di hadapi oleh karyawannya dan menindak lanjuti dari kendala tersebut untuk mengantisipasi, dan mempertahankan kinerja untuk tercapainya visi dan misi suatu organisasi.

B. Komunikasi Kepemimpinan

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah arus informasi dan emosi-emosi yang terdapat dalam masyarakat yang berlangsung secara vertikal maupun secara horizontal, dapat berarti pula perhubungan atau persambungan sarana-sarana. Dalam pengertian lain komunikasi adalah kapasitas individu atau kelompok untuk menyampaikan perasaan, pikiran, dan kehendak kepada individu dan kelompok lain.¹⁰ Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada oranglain, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara tertulis maupun lisan maupun bahasa nonverbal. Orang yang melakukan komunikasi disebut sebagai komunikator, orang yang diajak komunikasi disebut komunikan, orang yang mampu berkomunikasi disebut komunikatif. Proses komunikasi terjadi dimulai dari pengiriman pesan, atau komunikator dan materi isi pesan, bahasa pesan, media, mengartikan pesan, penerima pesan, respon penerima pesan, gangguan yang menghambat komunikasi.¹¹

¹⁰Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 134.

¹¹Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2010), h. 420.

Komunikasi adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu lainnya maupun individu dengan suatu kelompok di dalam organisasi lainnya, interaksi ini berupa informasi atau percakapan saling berbagi berita dengan secara lisan atau verbal/tulisan untuk dapat di mengerti. Apa bila lisan dan tulisan tidak dimengerti komunikasi bisa menggunakan gerak tubuh atau tangan yang disebut dengan komunikasi non verbal.

2. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Komunikasi merupakan unsur peningkat berbagai bagian yang saling bergantung dalam sistem itu. Tanpa komunikasi tidak akan ada kegiatan yang terorganisir. Adapun bentuk-bentuk komunikasi yaitu :

- a. Komunikasi tertulis, merupakan suatu proses dimana pesan yang disampaikan oleh komunikator disandikan simbol-simbol yang dituliskan pada kerta atau tempat lain yang dapat dibaca dan dikirim kepada komunikan
- b. Komunikasi lisan, merupakan proses dimana seorang komunikator berinteraksi secara lisan dengan komunikan untuk mempengaruhi tingkah laku penerima.
- c. Komunikasi Non- verbal, merupakan bentuk komunikasi yang paling mendasar dalam komunikasi bisnis.komunikasi non verbal sering kali tidak direncanakan atau kurang terstruktur, namun komunikasi non verbal memiliki pengaruh yang lebih besar dari komunikasi verbal. Isyarat komunikasi non verbal sangat penting, terutama dalam kaitannya dengan menyampaikan perasaan dan emosi seseorang dengan memperhatikan

isyarat non verbal seseorang dapat mendeteksi kecurangan atau menegaskan kejujuran orang lain.

- d. Komunikasi antar pribadi, merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Komunikasi berlangsung secara diadik (secara dua arah/timbal balik) yang dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog dan wawancara. percakapan berlangsung dalam suasana bersahabat dan informal.
- e. Komunikasi organisasional, sangat penting dilakukan dalam organisasi, karena menyangkut menyampaikan pesan anatar individu dan kelompok tentang pekerjaan dalam komunikasi.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas, lingkungan sekolah juga harus memiliki kelima bentuk komunikasi tersebut agar tercapainya tujuan-tujuan yang ada disekolah, serta terciptanya interaksi yang baik antara kepala sekolah dengan guru yang ada disekolah.

3. Manfaat Komunikasi untuk Pemimpin (Kepala Sekolah)

Manfaat komunikasi untuk pemimpin adalah sebagai sarana meningkatkan kemampuan manajeral dan hubungan sosial, menyampaikan dan menerima informasi, menyampaikan dan menjawab pertanyaan, mengubah prilaku pola pikir, perasaan, dan tindakan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, mengubah keadaan sosial,

¹² Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Erlangga,2012), h. 364.

dua hal yang dapat mengubah perilaku dan keadaan sosial adalah komunikasi dan pengambilan keputusan.¹³

Komunikasi merupakan alat interaksi yang paling penting yang dimiliki oleh pemimpin, khususnya kepala sekolah, dengan adanya komunikasi yang baik maka akan membuat hubungan antara kepala sekolah dengan guru yang ada disekolah semakin baik.

C. **Ketrampilan *Human Relations* Kepala Sekolah dalam Menjalin Komunikasi**

Pemimpin adalah orang atau kegiatan mempengaruhi orang lain agar yang dipengaruhi mau bekerja sama dengan baik seperti yang diharapkan oleh pemimpin. Posisi kepala sekolah adalah pemimpin bagi para guru dan pegawai agar mereka antusias bekerja serta membuahkan hasil kerja yang sesuai dengan harapan. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas sebagai pemimpin secara efektif perlu memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut yang mendukung kepemimpinan: faktor komunikasi, kepribadian, keteladanan tindakan (memfasilitasi).¹⁴ Keempat faktor itulah yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan secara baik oleh kepala sekolah apabila ingin menjalin hubungan yang baik dengan guru atau perangkat sekolah yang lain.

¹³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan...*, h. 430.

¹⁴ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka cipta, 2011), h. 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang yang sedang diamati.¹ Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang meneliti atau menggambarkan fenomena dengan apa adanya serta meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta fenomena yang akan diselidiki.

Adapun jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis yaitu “penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data”.² Penelitian deskriptif bertujuan untuk memusatkan diri pada pembahasan dan pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang ini serta actual dengan jalan mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif. Disini penulis akan menganalisa data, mengumpulkan dan menjelaskan mengenai *human relation* kepala sekolah dalam menjaalin komunikasi dengan guru.

¹Margoyo, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 39.

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2006), h. 57.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 11 Banda Aceh, JL. Paya Umet, Ds. Kel Blang Cut, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Prov. Aceh Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian, karena peneliti melihat adanya permasalahan yang harus dikaji lebih mendalam terutama yang berkaitan dengan keterampilan *human relation* kepala sekolah dalam memberikan motivasi, arahan dan komunikasi kepada guru-guru yang ada disekolah tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah “orang-orang yang akan diikuti sertakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.”³ Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 11 Banda Aceh. Dan subjek penelitian yaitu keterampilan *human relation* 1 orang kepala sekolah dalam memberikan motivasi, arahan dan komunikasi kepada 3 orang guru-guru yang ada disekolah tersebut.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument peneliti atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif berfungsi menerapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan

³Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 44.

pengamatan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.⁴

Instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu menggunakan lembaran observasi, lembaran wawancara dan dokumentasi untuk melihat bagaimana keterampilan human relation kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dengan guru di SMA Negeri 11 Banda Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai alat bantu untuk mempermudah pengumpulan data secara sistematis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Secara rinci dapat dilihat dalam penjelasan berikut:

1. Observasi (*observation*)

Merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung⁵. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan langsung kelokasi penelitian yaitu, di SMA Negeri 11 Banda Aceh, JL. Paya Umet, Desa Blang Cut, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Prov. Aceh untuk memperoleh data

⁴Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2011), h.219.

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 220.

yang akurat. Oleh karena itu, tujuan observasi ini adalah untuk melihat keadaan yang sesungguhnya yang ada di lokasi penelitian.

2. Wawancara (*interview*)

Merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Metode ini dilakukan untuk mewawancarai responden yang bersangkutan yaitu, kepala sekolah dan guru .

3. Dokumentasi

Merupakan suatu data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁶ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian untuk memperkuat metode observasi dan wawancara yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga sudah

⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 120-126.

dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dibagi dua yaitu teknik kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Data display didefinisikan juga sebagai *data organized*, suatu cara pengompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Adapun metode analisis yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif.

Deskriptif kualitatif adalah menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. Kesimpulan dan verifikasi data

Merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari data display. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷

G. Uji Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Sebagai instrument penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga sangat dimungkinkan dalam pelaksanaan di lapangan terjadi kecondongan purbasangka (*bias*), untuk menghindari hal tersebut, data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya (derajat kepercayaannya).

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (*kesahihan data*) dalam penelitian kualitatif digunakan

⁷Ahmad Nizar Rangkti, *Metodelogi Penelitian Pendidikan...*, h. 151-157.

untuk memenuhi kriteria (*nilai*) kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

2. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian nyata.

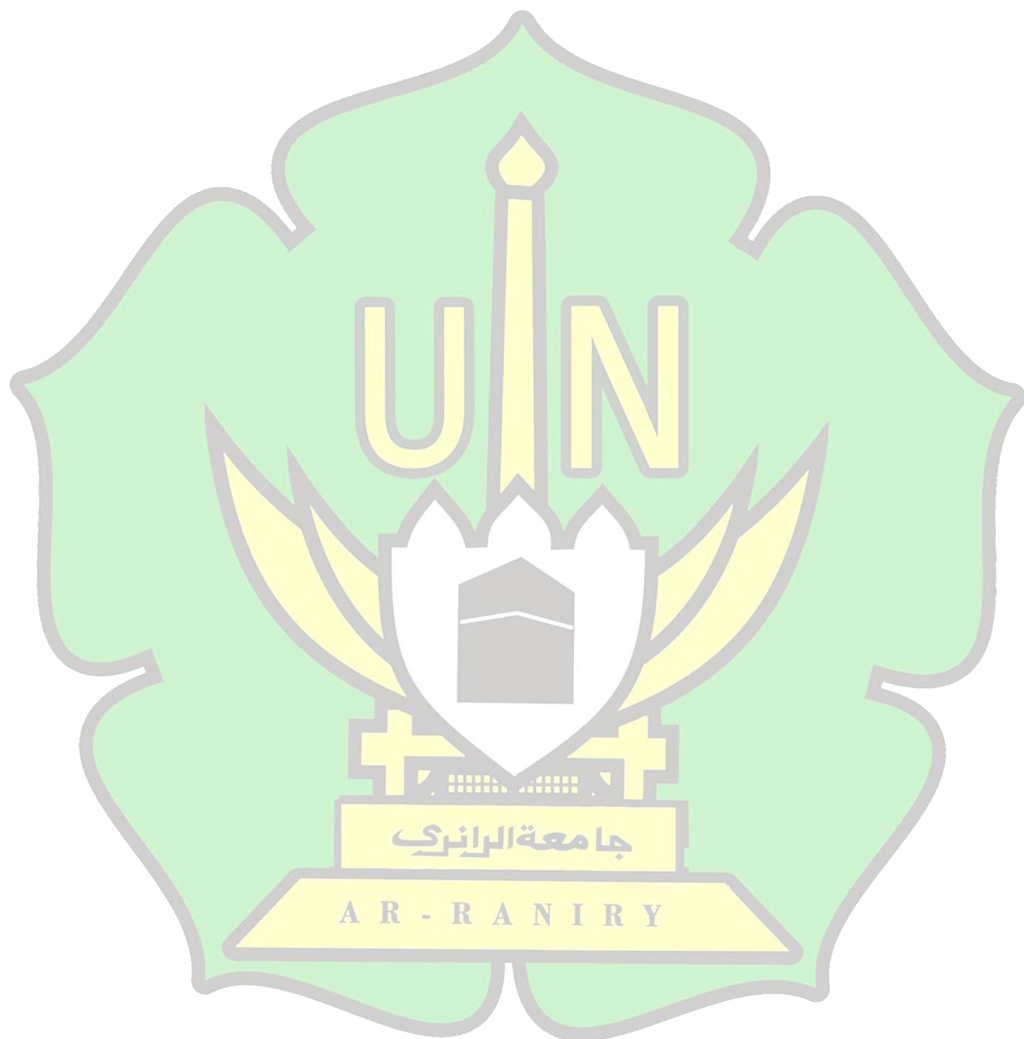
3. Dependabilitas

Dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk diperlukan *dependent auditor*. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing.

4. Konfirmabilitas

Pengauditan konfirmabilitas (*confirmability audit*) dalam penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya, pengauditan konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (*product*) penelitian, sedangkan pengauditan dependabilitas digunakan untuk menilai proses (*process*) yang dilalui peneliti di lapangan. Inti pertanyaan pada konfirmabilitas adalah: apakah keterkaitan antara data, informasi, dan

interpretasi yang dituangkan dalam organisasi pelaporan didukung oleh materi-materi yang tersedia atau digunakan dalam *audit trail*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 11 Banda Aceh

SMA Negeri 11 Banda Aceh, berdiri pada tahun 2004 dan dinegerikan pada tahun 2004, sekolah tersebut terletak di gampong Blang Cut Kecamatan Lhueng Bata kota Banda Aceh, sekolah ini telah berkiprah dalam mencerdaskan anak-anak bangsa, bahkan sekolah ini telah mendapat hitungan prestasi pada tingkat nasional dan daerah, namun prestasi demi prestasi itu terus mengalami pasang surut berdasarkan kondisi yang berkembang.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 11 Banda Aceh, penelitian ini dilakukan selama 5 hari terhitung dari mulai tanggal 2 november 2018 sampai 7 november 2018. Penelitian ini diawali dengan menjumpai kepala sekolah untuk menyerahkan surat izin penelitian. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap pertama melakukan observasi terlebih dahulu terhadap kepala sekolah dan guru, setelah melakukan observasi maka tahap kedua yaitu wawancara terhadap kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah tersebut, selanjutnya mewawancarai 3 orang guru yang merupakan guru tetap di SMAN 11 Banda Aceh untuk mendapatkan informasi mengenai *ketrampilan human relation* kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dengan guru yang ada di sekolah tersebut.

2. Profil SMA Negeri 11 Banda Aceh

Nama Sekolah	: SMA Negeri 11 Kota Banda Aceh
Tempat	: Banda Aceh
No. Tanggal SK Penegerian	: 421/06664, Tanggal 11 Juli 2003
Terhitung mulai tanggal	: 42.13/E.1/258/2004, 16 April 2004
Nomor Statistik Sekolah	: 301066103502
Alamat Sekolah/kode pos	: JL. Paya Umet Desa Blang Cut Kec. Lueng bata Banda Aceh / 23248
Provinsi	: Aceh
Kota/kabupaten	: Banda Aceh
Kecamatan	: Lueng bata
Status kepemilikan gedung	: Hak pakai
Permanen/semi permanen	: Permanen
Jumlah ruang/lokal belajar	: 22 ruang
Guru tetap	: 50 orang
Guru honda/GTT kontrak	: 8 orang
Guru setifikasi	: 43
Pegawai tetap	: 5 orang
Pegawai tidak tetap	: 7 orang
Jumlah murid keseluruhan	: 574 orang

(Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 11 Banda Aceh)

3. Visi dan Misi SMAN 11 Banda Aceh

a. Visi

Menghasilkan Lulusan Berkualitas yang Berakhlak Karimah, Terampil di Bidang Olahraga dan Seni serta Siap Berkompetensi.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- 2) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok
- 3) Melaksanakan kajian dan baca Al-Qur'an serta shalat berjamaah
- 4) Melaksanakan kultur sekolah yang Islami
- 5) Melatih siswa dalam penggunaan multimedia
- 6) Melaksanakan pembinaan penulisan karya tulis ilmiah
- 7) Melaksanakan pembinaan dan pelatihan olahraga dan siap berkompetensi
- 8) Mengembangkan kesenian daerah untuk menunjang kebudayaan nasional.
- 9) Melaksanakan pembinaan olimpiade dan berbagai perlombaan pada event daerah, nasional, maupun internasional.
- 10) Melaksanakan sekolah sehat dan lingkungan hijau.¹

¹Dokumen dan Arsip Sekolah.

4. Tabel 4.1 : Jumlah murid keseluruhan

Tingkat kelas	Jurusan Program	Jumlah Kelas	LK	Pr	Jumlah
X	IA	4	63	49	112
	IS	3	51	29	80
XI	IA	5	50	73	123
	IS	3	43	25	68
Jumlah		15	207	176	383
XII	IPA	4	33	85	118
	IPS	3	56	30	86
Jumlah		7	89	115	204
TOTAL		22	206	291	587

Suber data: data tata usaha SMA Negeri 11 Banda Aceh, ajaran 2017/2018²

Jumlah sumbangan donatur/komite per bulan = Rp.50.000

Siswa yang dibebaskan iuran komite a. Laki-laki = 0 orang

b. perempuan = 0 orang

Siswa yang putus sekolah/keluar

a. Laki-laki = 0 orang

b. perempuan = 0 orang

² Dokumen dan Arsip Sekolah.

siswa yang mendapat beasiswa BKM/Yatim/Piatu a. perempuan = 107 orang

b. laki-laki = 86 orang

5. Tabel 4.2 : Keadaan Sarana dan Perlengkapan di SMAN 11 Banda Aceh

No	Jenis perlengkapan	Banyak	Pengadaan/ Pembelian Tahun	Perolehan dari Swadaya proyek komite	Kondisi Saat ini	Ket.
1	Ruang kelas	22 ruang	2006/2007	Proyek bantuan	Kurang	
2	Ruang lab. -IPA -IPS -Bahasa -Komputer	3 1 1 1	2006 2005-2007	Bantuan BRR Bantuan	Baik	
3	Ruang Pustaka	1	2005-2007	Bantuan	Baik	
4	Ruang keterampilan -ruang PKK -pembuatan/ TIK -komputer -perbengkelan	1	2005-2007	Bantuan	Baik	

	-pertanian					
5	Ruang Kepala Sekolah	1	2006		Baik	
6	Ruang wakil kepala sekolah	-	2006		Baik	
7	Ruang Dewan Guru	1	2006		Baik	
8	Ruang Tata Usaha	1	2006		Baik	
9	Ruang Pengajaran	1	2006		Baik	
10	Ruang Kesenian	-	-		-	-
11	Ruang BK	1	2006	Bantuan	Baik	
12	Ruang koperasi	-	-		-	-
13	Ruang Osis	-	-		-	-
14	Ruang Rapat	-	-		-	-
15	Ruang kantin	1	2006	Bantuan		
16	Ruang Tamu/tunggu	-	-		-	-
17	Ruang Ibadah/Mushal	1	2006	APBD	Rusak	

	la					
18	Ruang Gedung	-	-	-	-	-
19	Ruang Pramuka	-	-	-	-	-
20	Bangsai sepeda	-	-	-	-	-

(Suber data: data tata usaha SMA Negeri 11 Banda Aceh, ajaran 2017/2018)³

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk- bentuk Komunikasi Kepala Sekolah dengan Guru di SMA Negeri 11 Banda Aceh

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa subjek diantaranya adalah kepala sekolah, dan beberapa orang guru kelas, wawancara yang diajukan terkait dengan bentuk-bentuk komunikasi kepala sekolah dengan guru di SMA Negeri 11 Banda Aceh.

Besarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 11 Banda Aceh, peneliti menanyakan” selain visi dan misi di sekolah, apakah ibu ada menerapkan peraturan tertulis khusus untuk guru di sekolah ini?” beliau mengemukakan bahwa:

“iya, peraturan yang harus dijalankan oleh guru sebenarnya sudah tercantum didalam peraturan pemerintah dan juga peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, kewajiban-kewajiban apa saja yang harus di tepati oleh guru misalnya seperti masalah kewajiban untuk melaksanakan tugas sebagai seorang guru didalam peraturan menteri, peraturan menteri keuangan dan aparatur negara maupun peraturan menteri pendayagunaan. Pihak sekolah meluruskan kembali, memberi informasi lagi hal-hal yang harus di patuhi oleh guru dan dipakai oleh guru setiap peraturan itu sudah ada. Pihak sekolah sebagai kepala sekolah menekan kembali peraturan yang harus

³ Dokumen dan Arsip Sekolah.

dilakukan oleh seorang guru misalnya cuti melahirkan, sakit dan sebagainya, seorang guru wajib membuat perangkat pembelajaran baik itu peraturan proses belajar mengajar maupun peraturan yang berhubungan dengan kepegawaian dan itu selalu di sosialisasikan kepada dewan guru melalui rapat bulanan, rapat tahunan, rapat kerja dan juga dalam bentuk buku peraturan yang diberikan kepada guru”.⁴

Pertanyaan yang sama dengan guru pertama ibu H, guru SMAN Negeri 11 Banda Aceh ”selain visi dan misi sekolah, apakah kepala sekolah ada menerapkan pelaturan tertulis khusus untuk guru di sekolah ini?”, beliau mengemukakan bahwa:

“Ada beberapa pelaturan khusus lainnya disekolah SMAN 11 Banda Aceh yang disampaikan kepala sekolah dan harus di lakukan oleh seorang guru yaitu harus ada persiapan sebelum memulai pembelajaran, dan kepala sekolah juga akan melakukan supervisi untuk melihat kinerja seorang guru pada saat melakukan proses pembelajaran. Pelaturan khusus lainnya yaitu kode etik mengenai kehadiran guru misalnya setiap setiap hari senin ada guru yang tidak hadir tanpa ada keterangan”⁵

Pertanyaan yang sama dengan guru kedua bapak R, SMA Negeri 11 Banda Aceh beliau mengemukakan bahwa:

“Kita disini visi dan misinya sudah ada, ada yang ditambah, ada kegiatan-kegiatan diluar ada debat bahasa inggris, di olah raga ada u2sn ada lomba-lomba kebersihan, pelaturan tertulis khusus ada yaitu adanya plat form/ kode etik guru yang disampaikan dalam rapat kerja , meskipun visi dan misi sudah di jalankan namun tetap ada pembenahan serta meskipun peraturan tersebut sudah tertulis tapi juga selalu disampaikan dalam rapat bulanan”.⁶

Pertanyaan yang sama dengan guru ketiga ibu A, beliau mengemukakan bahwa:

”iya, untuk salain visi dan misi pelaturan- pelaturan khusus tertulis dan tidak tertulis, kalau tertulis tentu ada tata tertib tepat masuk disaat jam kerja guru ada, seperti kode etik guru. Sedangkan yang tidak tertulis penyampaian-

⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

⁵Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

⁶ Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

penyampaian seperti misalnya tolong buat RPP itu merupakan catatan beliau catatan kepala sekolah apa yang harus ditindak lanjut kepada guru yang bersangkutan sehingga ada pelaturan yang secara tidak langsung harus diterapkan kepada gurunya, misalnya disiplin kehadiran, baik upacara atau kegiatan-kegiatan lainnya, contohnya setiap hari senin misalnya ada guru yang 3 kali tidak mengikuti upacara tanpa ada keterangan nguru tersebut akan di panggil dan menjadi catatan beliau, jika ada keterangan tidak dipermasalahkan, disetiap bulan ada catatannya, kepala sekolah beliau merangkum sendiri, setiap rapat rutin, beliau memotivasi guru-guru, karena tidak mungkin kepala sendiri yang memajukan sekolah ini tanpa ada guru-guru yang memajukan pendidikan di sekolah ini ”.⁷

Pertanyaan selajutnya dengan kepala sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, “ketika ibuk ingin meminta saran dari guru disekolah, apakah saran tersebut disampaikan secara tertulis atau secara langsung”?

”iya, komunikasi dia bisa tertulis atau secara lisan, saran- saran itu ketika ada ketika ada sebuah kegiatan, baik berhubungan dengan kesiswaan, berhubungan dengan guru, berhubungan dengan sarana dan seterusnya, kita tidak boleh mengambil keputusan yang sepihak, kita juga harus meminta saran dan masukan dari warga sekolah, seperti guru ,tenaga administrasi. Saran yang tertulis seperti komite ingin melakukan kegiatan untuk kemajuan sekolah saran itu akan bersifat tertulis yang di tunjukan kepada pihak sekolah, saran itu ada yang terbuka, langsung, lisan, dan ada juga tertulis sesuai dengan kegiatan, waktu, dan tempatnya”⁸

Pertanyaan yang sama dengan guru pertama ibu H, SMA Negeri 11 Banda Aceh, ”ketika kepala sekolah meminta saran dari guru sekolah, apakah saran tersebut disampaikan oleh guru secara tertulis atau secara langsung?” beliau mengemukakan bahwa:

“ada dua pilihan, dilihat dari situasi ada bentuk tulis dan ada bentuk langsung ataupun lisan misalnya meghadapi masaalah PGRI tentu saya meminta saran dari kepala sekolah, selain saran itu disampaikan secara lisan dia juga akan membuat tulisan mengenai kegiatan apa, biayanya bagaimana itu jika menggunakan tulisan”⁹

⁷Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

⁹Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

Pertanyaan yang sama dengan guru kedua bapak R, SMA Negeri 11 Banda Aceh beliau mengemukakan bahwa:

“sarannya terbuka, secara langsung di rapat, bisa juga secara pribadi, guru akan datang ke kepala sekolah dan meminta saran baik secara umum atau pribadinya, biasanya saran yang umum disampaikan pada rapat rutin”.¹⁰

Pertanyaan yang sama dengan guru ketiga ibu A, SMA Negeri 11 Banda Aceh beliau mengemukakan bahwa:

“iyaa boleh tertulis antara guru dengan kepala sekolah boleh mengirim saran melalui WhastApp Grup, boleh juga WhasApp beliau langsung kalau secara langsung ada tentu ada karena kepala sekolah ini beliau terbuka dan komunikasinya bagus”.¹¹

Pertanyaan selanjutnya dengan kepala sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, “Ketika ibu berinteraksi dengan guru, apakah komunikasi terjalin secara harmonis?’ beliau mengemukakan bahwa:

“tentu saja, kepala sekolah itu merupakan sebagai manajer, dulu pelaturan yang lalu kepala sekolah adalah seorang guru yang ditugaskan sebagai kepala sekolah, tapi sekarang kepala sekolah itu adalah seorang manajer, bagaimana sebuah lembaga sekolah itu maju, tergantung dari manajernya, kita sebagai pemimpin bukan pimpinan, kalau pemimpin itu kita bersama-sama dengan rekan kerja kita semua untuk membangun, iyu sebagai seorang pemimpin, kalau pimpinan itu otoriter bukan menunjuk, sebagai seorang pemimpin kita harus menggunakan bahasa yang sopan dan santun, bahasa yang tidak menyinggung perasaan orang lain,kita mengajak, menghimbau secara persuasif agar interaksitersebut diterima dengan nyaman”.¹²

¹⁰Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

¹¹Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

¹²Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

Pertanyaan yang sama dengan guru pertama ibu H, SMA Negeri 11 Banda Aceh, ”Ketika kepala sekolah berinteraksi dengan guru, apakah komunikasi terjalin secara harmonis ?” beliau mengemukakan bahwa:

“berjalan dengan harmonis, jika ada masalah beliau selalu menanyakan bagaimana keadaan kita, menanyakan keluarga kita contohnya keluarga kita sakit itu ada rasa kepedulian, kemudian beliau akan berkunjung datang, kalau ada guru terlihat yang kurang mood beliau pasti menanyakan, kenapa ini, ada masalah apa, itu selalu respon.”¹³

Pertanyaan yang sama dengan guru kedua bapak R, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“iya sangat harmonis, kita ada komunikasi timbal balik, guru menyampaikan masalahnya di dalam rapat nanti akan ada solusinya, dan mengambil keputusan bersama”.¹⁴

Pertanyaan yang sama dengan guru ketiga ibu A, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“iya harmonis, ketika ada hal-hal yang yang ingin disampaikan nanti beliau akan memanggil gurunya ke ruang beliu, kami akan berbagi komunikasi dan saling syering, guru tersbutakan dibimbing oleh beliau”.¹⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi memang terlihat hubungan dan komunikasi yang terlihat harmonis antara kepala sekolah dengan guru, karna guru dapat berkomunikasi dengan kepala sekolah secara individu.¹⁶

¹³Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

¹⁴Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

¹⁵Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

¹⁶Observasi di SMAN 11 Banda Aceh , Tanggal 2 November 2018.

Pertanyaan selajutnya dengan kepala sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, “bagaimana ibu melakukan komunikasi dengan guru disekolah ini apakah menggunakan komunikasi secara formal atau informal?” beliau mengemukakan bahwa:

“ada, kita menggunakan komunikasi formal dan komunikasin informal, komunikasi formal itu misalnya dalam rapat, dalam pimpinan rapat baik itu rapat kecil maupun rapat besar, informal juga kita gunakan ketika sedang berbicara, mengobrol, kita melihat ada yang formal dan ada yang informal melihat situasi dan kondisi”¹⁷

Pertanyaan yang sama dengan guru pertama ibu H, SMA Negeri 11 Banda Aceh, ”Bagaimana kepala sekolah melakukan komunikasi dengan guru disekolah ini, apakah menggunakan komunikasi yang formal atau informal?” beliau mengemukakan bahwa:

“ada formal dan ada informal, misalnya ada rapat itu biasanya bersifat resmi itu formal, ketika saya punya masalah beliau akan memanggil guru secara pribadi itu informal artinya tidak mesti dalam kegiatan sekolah kadang-kadang kita saling televon dari rumah di luar jam kerja”¹⁸

Pertanyaan yang sama dengan guru kedua bapak R, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“ada berlaku dua cara ada yang berlaku komunikasi formal dengan cara kita dipanggil kedalam runag beliau dan bisa jadi juga dengan dalam setiap pertemuan

¹⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

¹⁸Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

rapat dan juga ada non formal dalam bentuk dimanapun kita jumpa bersifat tidak terlalu resmi”¹⁹.

Pertanyaan yang sama dengan guru ketiga ibu A, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“keduanya ada, formal biasanya dalam ruangan guru antara walikelas dengan guru dan kepala sekolah. Informal waktu jam istirahat menyapa guru-guru yang ada disekolah”²⁰.

Pertanyaan selajutnya dengan kepala sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, “ketika guru-guru berada diruang kantor, pernahkan para dewan guru menyampaikan keluhan-keluhannya dalam pekerjaannya, jika ada bagaimana tanggapan ibuk dalam memberikan solusi yang baik kepada guru tersebut?” beliau mengemukakan bahwa:

“ada keluhannya secara pribadi, personal, mereka akan menjumpai saya dan saya akan mendengar keluhan mereka, dan saya akan mengambil solusinya, kalau keluhannya bersifat umum itu bisa disampaikan di forum- forum ketika sedang rapat, dan disampaikan ke muka umum dirapat dan kita harus mengambil solusi, dan juga kita minta saran-saran dari warga sekolah, sehingga tidak ada keluhan lagi karna sudah ada cara solusi untuk mengatasinya”²¹

Pertanyaan yang sama dengan guru pertama ibu H, SMA Negeri 11 Banda Aceh, “ketika guru-guru berada diruang kantor, pernahkan para dewan guru menyampaikan keluhan-keluhannya dalam pekerjaannya, jika ada bagaimana

¹⁹Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

²⁰Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

²¹Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

tanggapan Kepala sekolah dalam memberikan solusi yang baik kepada guru tersebut?” beliau mengemukakan bahwa:

“iya, itu dilihat dari masalah dulu misalnya mengenai metode pembelajaran kendalanya guru tidak memahami mengenai metode pembelajaran yang digunakan tentunya kepala sekolah akan memberikan saran-saran dan himbauan untuk menggunakan metode yang efektif gunakan di dalam kelas”.²²

Pertanyaan yang sama dengan guru kedua bapak R, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“kalau menyampaikan keluhan tidak ada karena ruang guru dan ruang kepala sekolah itu berbeda paling keluhan- keluhan curhat- curhat sesama guru itu akan disampaikan pada forum remi seperti rapat bulanan”.²³

Pertanyaan yang sama dengan guru ketiga ibuk A, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“iya, ada disampaikan bukan di ruang guru atau perkarangan sekolah tetapi langsung keruangan beliau, kemudian langsung menyampaikan permasalahannya biasanya beliau akan memberikan arahan dan penyampaiannya itu berlaku untuk semua guru”.²⁴

Pertanyaan selajutnya dengan kepala sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, “untuk meningkatkan suasana nyaman dan kondusif, apakah ibuk ada menggunakan komunikasi non verbal?” beliau mengemukakan bahwa:

²²Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

²³Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

²⁴Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

“ada kita menggunakan komunikasi non verbal ketika ngobrol santai ketika itu tidak berhubungan dengan kedinasan, kita sebagai individu kita harus juga bersosialisasi, ada disaat kita adalah makhluk sosial, berkomunikasi dengan sesama”.²⁵

Pertanyaan yang sama dengan guru pertama ibu H, SMA Negeri 11 Banda Aceh, ”untuk meningkatkan suasana nyaman dan kondusif, apakah kepala sekolah ada menggunakan komunikasi non verbal?” beliau mengemukakan bahwa:

“ada beliau langsung berkomunikasi, tetapi jarang menggunakan mimik atau kata isyarat bersifat langsung dan lebih terbuka anatara guru dengan kepekolah juga dengan sesama guru”.²⁶

Pertanyaan yang sama dengan guru kedua bapak R, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“ada kalau disini komunikasinya terbuka, jarang saat mengganggu kepala saat mengatakan iya dengan kata isyarat atau mimik wajah jarang”²⁷

Pertanyaan yang sama dengan guru ketiga ibu A, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“ada, komunikasi non verbal dengan melihat bukan dengan kata kata penilaian saya ada kalau beliau marah tapi dengan mimik dengan menahan emosi saya rasa itu normal ya, sangat familiar kedektan kami dengan kepala sekolah itu layaknya seperti teman, dia bisa merangkul, kemudian kegiatan-kegiatan banyak dia dukung, setahun terakhir beliau menjabat sudah banyak siswa dan siswai kami berprestasi.”²⁸

²⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

²⁶Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

²⁷Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

²⁸Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

Pertanyaan selanjutnya dengan kepala sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, “bagaimana komunikasi non verbal, biasanya ibuk berikan dalam bentuk senyuman atau jabat tangan?” beliau mengemukakan bahwa:

“iya setiap pagi saya jam 7 kalau tidak ada halangan lain, selalu berdiri didepan sekolah menyalami siswa-siswi dan menyalami guru-guru yang hadir tentu dengan mengucapkan salam, menanyakan apa kabar?, terus ketika kemarin mereka tidak hadir atau beliau sendiri yang sakit, dengan menanyakan apakah sudah sehat, dan menanyakan keluarga dengannya dengan senyuman, bahwa kita sebagai seorang pemimpin juga mengetahui keadaan dari rekan-rekan kita yang lainnya”.²⁹

Pertanyaan yang sama dengan guru pertama ibu H, SMA Negeri 11 Banda Aceh, “bagaimana komunikasi non verbal, biasanya kepala sekolah berikan dalam bentuk senyuman atau jabat tangan?” beliau mengemukakan bahwa:

“iya, ketika di kantor beliau saat datang selalu menyalami guru- guru disaat pagi hari beliau sangat antusias dalam menyapa dan menyalami anak-anak dan guru-guru yang datang di pagi hari”.³⁰

Pertanyaan yang sama dengan guru kedua bapak R, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“iya, dengan senyuman, jabat tangan dan dengan candaan- candaan kecil”.³¹

Pertanyaan yang sama dengan guru ketiga ibu A, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“iya, Berjabat tangan sering, waktu datang pagi beliau bersalaman dengan guru siapa yang duluan datang beliau selalu sanyalami bukan hanya guru tetapi juga warga sekolah yang lainnya”.³²

²⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

³⁰Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

³¹Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

Dari pengamatan di atas didukung oleh observasi yang peneliti lakukan bahwa memang kedua komunikasi tersebut dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru, baik itu komunikasi formal maupun informal, komunikasi formal itu dilakukan pada saat rapat sedangkan komunikasi informal terjadi saat guru berbicara secara individu dengan kepala sekolah.³³

Pertanyaan selanjutnya dengan kepala sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, “di dalam melakukan pekerjaan guru-guru butuh pendorang/ penyemangat, bagaimana ibuk memberikan saran/ arahan kepada guru dalam komunikasi antar pribadi agar suasana menjadi harmonis?” beliau mengemukakan bahwa:

“tentunya iya ketika kepala sekolah melaksanakan tugasnya untuk mengawasi berjalan proses belajar mengajar disekolah ini dengan baik, salah satunya kepala sekolah melakukan supervisi guru dan seterusnya, ketika hal-hal yang ingin disampaikan untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah memanggil memberi pembinaan, hal-hal yang harus dilakukan. Begitu juga berhubungan dengan disiplin ada guru yang di siplinnya sudah kurang ini juga akan dilakukan pembinaan, pembinaan itu harus memanggil guru secara individu dan di bimbing sampai beberakali, tetapi itu dilakukan dengan penuh kekeluargaan”.³⁴

Pertanyaan yang sama dengan guru pertama ibu H, SMA Negeri 11 Banda Aceh, ”di dalam melakukan pekerjaan guru-guru butuh pendorang/ penyemangat, bagaimana ibuk memberikan saran/ arahan kepada guru dalam komunikasi antar pribadi agar suasana menjadi harmonis?” beliau mengemukakan bahwa:

“pastinya kepala sekolah selalu memberikan semangat, dari permasalahan yang sedang kita hadapai misalnya seorang guru tidak mampu menguasai RPP yang terbaru, ini mejadi masalah kemudian kita cari informasi kepada kepala sekolah tentunya kepala sekolah akan menerima informasi yang

³²Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

³³Obsevasi di SMAN 11 Banda Aceh , tanggal 5 november 2018.

³⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

ditugaskan orang dinas dari luar sekolah, karena sudah mendapatkan informasinya jadi tidak timbul masalah lagi dalam pembuatan RPP³⁵.

Pertanyaan yang sama dengan guru kedua bapak R, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“selalu ada, setiap kali kalau ada persoalan kami selalu diberikan motivasi-motivasi agar tidak pernah menyerah dengan trik- trik belajar agar kedepannya kami lebih semangat dalam menghadapi siswa-siswi ini merupakan sebuah ujian untuk menghadapi anak-anak”³⁶

Pertanyaan yang sama dengan guru ketiga ibu A, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“iya itu selalu ada, biasanya setiap senin ada, beliau akan mengadakan rapat di ruang guru dengan dewan guru selama 3 menit atau 5 menit ini menyampaikan hal-hal sekolah dan tentunya memberi semangat dan arahan untuk guru supaya bisa menyampaikan pembelajaran dari metode pembelajaran, kebersihan, dan menjaga semua sarana dan prasana yang telah ada di sekolah”³⁷.

Pertanyaan selanjutnya dengan kepala sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, “didalam lingkungan sekolah atau diluar sekolah, kapan komunikasi yang efektif disampaikan kepada guru?” beliau mengemukakan bahwa:

“kalau secara formal disampaikan ada hal-hal yang penting ketika rapat, kalau informal bisa saja ketika ada beberapa orang guru dibina atau

³⁵Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

³⁶Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

³⁷Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

dipanggil itu dilihat jadwal ketika mereka tidak mengajar dan itu akan dibina secara *face to face* dilihat dari situasi dan kondisi”³⁸.

Pertanyaan yang sama dengan guru pertama ibu H, SMA Negeri 11 Banda Aceh, ”di dalam lingkungan lingkungan sekolah atau diluar sekolah, kapan komunikasi yang efektif disampaikan kepada guru?” beliau mengemukakan bahwa:

“diluar aktifitas pembelajaran ,di dalam rapat, kami kalau rapat tidak pernah mengganggu aktifitas jam belajar dan sesudah habis masa jam pembelajaran atau waktu jam istirahat”³⁹.

Pertanyaan yang sama dengan guru kedua bapak R, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“iya, yang paling efektif dan lebih terbuka disampaikan dalam forum rapat pembahasannya lebih mengetahui, mengenal, dan fokus karena waktu yang kita miliki lebih banyak”⁴⁰.

Pertanyaan yang sama dengan guru ketiga ibu A, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“iya ,saran yang bisa disampaikan ketika rapat rutin, di pagi hari pas beliau datang, atau saat istirahat setelah jam mengajar di luar jam pembelajaran, selalu saran-saran itu kami sampaikan bersama, bersatu untuk kemajuan sekolah.”⁴¹

³⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh,Tanggal 2 November 2018.

³⁹Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

⁴⁰Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

⁴¹Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

Pertanyaan selanjutnya dengan kepala sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, “disaat rapat jika ada guru yang berbeda pendapat, bagaimana ibuk menghadapinya supaya kondisi rapat menjadi aman?” beliau mengemukakan bahwa:

“iya, setiap manusia dan setiap individu itu mempunyai paradikma yang berbeda mempunyai pandangan- pandangan yang berbeda dan setiap pandangan yang berbeda itu yang menjadi masukan yang harus kita pelajari. Ketika sedang rapat muncul perbedaan- perbedaan pendapat itu kita harus berfikir secara positif, tidak membenarkan, tidak membenarkan sepihak dan tidak menyalahkan sepihak, karna kita menerima semua pendapat, saran, dari semua guru, setelah itu kita kaji kembali, kita ulang kembali, kita ambil satu simpulan keseluruhannya itu menjadi yang untuk semua pihak dalam forum bisa menerimanya”⁴²

Pertanyaan yang sama dengan guru pertama ibu H, SMA Negeri 11 Banda Aceh, ”disaat rapat jika ada guru yang berbeda pendapat, bagaimana kepala sekolah menghadapinya supaya kondisi rapat menjadi aman?” beliau mengemukakan bahwa:

“ada, berbeda pendapat itu hal yang biasa terjadi, disitu menjunjung tinggi beliau akan mencari jalan tengah, beliau ketika rapat akan memanggil guru-guru senior jadi tidak ada masalah dalam rapat yang tidak bisa di atasi, beliau mengutamakan musyawarah”⁴³

Pertanyaan yang sama dengan guru kedua bapak R, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“tentu ada, jumlah guru disini banyak sampai puluhan, pada saat terjadi perbedaan pendapat itu hal yang wajar dalam rapat, kita biasa menampung saran-saran yang lain, dan ini tidak akan melenceng pada saat disampaikan saran-saran dari guru yang lain yang tadinya terjadi perdebatan beliau akan

⁴²Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

⁴³Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

meluruskan ke jalan tengahnya, dari hasil masukan guru- guru yang lain sehingga yang tadinya terjadi perdebatan sehingga rapat bisa terkendali dan aman-aman saja”⁴⁴

Pertanyaan yang sama dengan guru ketiga ibu A, SMA Negeri 11 Banda

Aceh mengemukakan bahwa:

“iya, beliau menerima dulu pendapat itu kalau memang sangat tajam pembahasannya nanti beliau akan meredam dulu, dipending, dan kemudian selang beberapa menit akan dibicarakan lagi ,semua pendapat akan di tampung tetapi tidak semua akan diterima ada beberapa pendapat dan yang penting nanti akan diambil suatu kesimpulan yang disepakati bersama-sama”⁴⁵.

Pertanyaan selajutnya dengan kepala sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, “biasanya berapa kali mengadakan rapat dalam 1 semester?” beliau mengemukakan bahwa:

“ namanya rapat rutin sebulan diadakan rapat satu kali mengundang tenaga TU, administrasi, dan dawan guru biasanya satu semester enam kali diadakannya rapat, tetapi ada rapat yang tiba- tiba, ada insiden, ada hal misalnya ada anak-anak berkelahi itu akan segera kita adakan rapat rapat kecil diantara staf”⁴⁶.

Pertanyaan yang sama dengan guru pertama ibu H, SMA Negeri 11 Banda Aceh, ”biasanya berapa kali mengadakan rapat dalam 1 semester” beliau mengemukakan bahwa:

⁴⁴Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

⁴⁵Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

⁴⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

“Sebulan sekali, ada juga rapat dadakan dilihat dari kedaan misalnya kalau ada yang penting menerima tamu, lebih mempersiapkan tamu , dan juga kalau ada masalah siswa itu nanti akan diberitahukan”.⁴⁷

Pertanyaan yang sama dengan guru kedua bapak R, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“iya, sebulan 1 kali, rapat dadakan terjadi apabila ada sesuatu terjadi misalnya anak- anak ada masalah diluar kita langsung datang merembuk dan kita memecahkan masalah dengan solusi kepala sekolah yang mengambil kebijakan”.⁴⁸

Pertanyaan yang sama dengan guru ketiga ibu A, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“setiap bulan kami mengadakan rapat, rapat rutin biasanya dalam sebulan 1 kali di awal bulan, dan kami jug a ada rapat-rapat yang mendadak seperti ada siswa yang berkelahi atau ada sesuatu hal-hal yang ingin disampaikan oleh kepala sekolah nah saat itu kami akan mengadakan rapat”.⁴⁹

Pertanyaan selajutnya dengan kepala sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh,“dalam mengadakan rapat apakah ibu menerima setiap saran dari para guru?” beliau mengemukakan bahwa:

⁴⁷Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

⁴⁸Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

⁴⁹Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

“ iya, saya semuanya menerima dalam artian saran itu kita kaji, kita menerima semua saran, tetapi semu saran tersebut kita saring lagi dan ambil simpulannya jadi tidak menerima saran secara mentah”.⁵⁰

Pertanyaan yang sama dengan guru pertama ibu H, SMA Negeri 11 Banda Aceh, ”dalam melaksanakan rapat apakah kepala sekolah menerima setiap saran dari para guru?” beliau mengemukakan bahwa:

“semua beliau menerima, tetapi dilihat juga bagaimana tingkat saran dari yang menguntungkan, menguntungkan bukan bersifat pribadi namun kepentingan bersama untuk sekolah jadi tidak semua aspirasi saran kita terima dilihat juga dari situasi kondisi”.⁵¹

Pertanyaan yang sama dengan guru kedua bapak R, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“menerima semua, pendapat tersebut akan di dengar penyampaiannya namun ada yang bisa di terima dan juga ada yang pendapat tersebut di tampung sehingga kepala mempunyai konsep- konsep untuk menyimpulkan pendapat dari para dewan guru”.⁵²

Pertanyaan yang sama dengan guru ketiga ibuk A, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“iya pasti diterima, diterima nanti tentu akan nada pembahasan- pembahasan akan menjadi catatan beliau,dan apabila beliau ada yang harus disampaikan secara umum dan dikolaborasi dengan rekan-rekan stafnya dan pendapat disampaikan oleh guru- bisa di pertimbangan , beliau akan melemparkan

⁵⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh,Tanggal 2 November 2018.

⁵¹Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

⁵²Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

pendapat ini yang terbaik untuk kita kalau iya itu menjadi keputusan bersama, beliau sangat dekrasi”.⁵³

Dari pernyataan diatas dan pengamatan peneliti saat melakukan observasi bahwa pada saat mengadakan rapat kepala sekolah bersikap sangat netral terhadap semua guru yang hadir dalam rapat tersebut, kepala sekolah memberikan kebebasan dalam memberikan pendapat dan menghargai setiap pendapat yang disampaikan oleh guru, semua guru berhak menyampaikan saran serta pendapatnya di depan kepala sekolah dan guru lainnya, dan saran atau pendapat akan di terima serta di laksanakan apabila baik untuk mengembangkan potensi sekolah tersebut, yang juga didukung oleh foto yang dilampirkan.⁵⁴

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Menjalin Komunikasi dengan Guru di SMA Negeri 11 Banda Aceh

Besarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 11 Banda Aceh, peneliti menayakan ”bagaimana ibu mengarahkan guru disekolah ini?” beliau mengemukakan bahwa:

“Iya biasanya di dalam rapat kita berbicara, karena seorang guru itu mempunyai 4 kompetensi , kompetensi profesional, melihat pendidikannya apa, kompetensi pedagogik itu bagaimana caranya mengajar, metodologi pembelajaran, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Dua ini yang sangat penting sosial dan kepribadian. Kompetensin sosial bagaimana mereka sebagai makhluk sosial, makhluk individu mereka bisa berinteraksi dengan sesama guru, saling membantu salng memahami. Kalau kompetensi kepribadian sebagai seorang guru merek tidak sombong, mereka tidak memandang rendah orang lain, tidak malas. Dan saya selalu menyampaikan ketika rapat ketika pertemuan individu jadi mengarahkan dan mengarahkan supaya guru mempunyai kompetensi yang saya sebutkan tadi”.⁵⁵

⁵³Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

⁵⁴Obsevasi di SMAN 11 Banda Aceh , tanggal 5 november 2018.

⁵⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

Pertanyaan yang sama dengan guru pertama ibu H, SMA Negeri 11 Banda Aceh, ”baigaimana kapala sekolah mengarahkan guru disekolah ini” beliau mengemukakan bahwa:

“Sangat bagus, disiplin, ada rasa kekeluargaan, sosialnyapun bagus, alahamdulillah untuk saat ini saya rasa dalam mengarahkan kepala sekolah itu sudah memuskan”⁵⁶

Pertanyaan yang sama dengan guru kedua bapak R, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“selama ini yang berlaku sebuah ajakan belum ke arah yang penekanan itu tidak ada, semua guru saya rasa mempunyai karakter- karakter yang mulia jadi tidak perlu dengan cara yang aneh- aneh tetapi hanya dengan ajakan kami alhamdulillah juga sadar bahwa itu juga tanggung jawab guru”.⁵⁷

Pertanyaan yang sama dengan guru ketiga ibu A, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“sudah pasti, keseharian ketika kami mengajar kemudian beliau lewat apa bila ada yang kurang beliau memberi tahukan kemudian belajar mengajar ada supervisi kelas disitu memang beliau mensupervisi kami, nanti beliau akan megarahkan jika ada yang kurang dan jika udah bagus ini sudah baik, boleh dilanjutkan lagi”.⁵⁸

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan saat observasi bahwa memang komunikasi antara kepala dengan guru di SMAN 11 Banda Aceh sudah terjalin dengan baik dikarenakan guru bisa secara terbuka menyampaikan keluhannya secara individu terhadap kepala sekolah dan mereka akan sama-

⁵⁶Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

⁵⁷Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

⁵⁸Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

sama mencari solusi untuk permasalahannya ,hal ini juga didukung oleh foto yang di lampirkan⁵⁹

Pertanyaan selajutnya dengan kepala sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh,“untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis disekolah dibutuhkan keterampilan *human relation* dalam mengarahkan para guru, bagaimana cara ibuk dalam memberikan arahan kepada guru untuk berinteraksi dengan guru lainnya?” beliau mengemukakan bahwa:

”iya mereka harus saling membatu ini kasus kecil sebagai *humen relations*, relasi dia sesama manusia contohnya ketika ada dari salah satu dari guru tersebut sakit maka dia memerlukan bantuan orang lain yaitu temannya sesama guru, tiba-tiba keluaganya sakit,tiba-tiba dirinya sakit atau ada halangan. Dalam hidup ini kita tidak bisa hidup sendiri kita selalu memerlukan orang lain itu hal hal yang kecil, saya selalu membimbing ibu/bapak tidak bisa menjadi pribadi sendiri tanpa bantuan orang lain karena kita sebagai manusia selalu memerlukan bantuan orang lain”.⁶⁰

Pertanyaan yang sama dengan guru pertama ibu H, SMA Negeri 11 Banda Aceh, ”untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis disekolah dibutuhkan keterampilan *human relation* dalam mengarahkan para guru, bagaimana cara kepala sekolah dalam memberikan arahan kepada guru untuk berinteraksi dengan guru lainnya?” beliau mengemukakan bahwa:

“iya, tingkat sosial kami disini sangat tinggi, misalnya ketika ada yang sakit lebih dari tiga hari memang secara formal kami sudah datang menjenguk, ketika ada teman kami sakit kami akan kunjug terus, dan kalau ada guru yang tidak hadir untuk mengajar dikelas berhalangan, nanti akan di gantikan dengan guru- guru lain sehingga guru yang berhalangan tadi tidak ada masalah, ada kepentingan yang tidak bisa dihindari, kami saling tolong menolong, jika ada hal- hal yang *urgen atau mendesak* kami akan

⁵⁹Observasi di SMAN 11 Banda Aceh, 5 November 2018.

⁶⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh,Tanggal 2 November 2018.

berkomunikasi dengan kepala sekolah kami bekerja sama dengan kawan-kawan yang lain”.⁶¹

Pertanyaan yang sama dengan guru kedua bapak R, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“sebenarnya guru dalam berkomunikasi itu lebih fleksibel gampang karena karakter guru itu baik hati, bagaimana kita harus mendidik orang lain sedangkan kita tidak bisa mendidik diri kita sendiri, jadi komunikasi yang di jalankan, sangat harmonis”.⁶²

Pertanyaan yang sama dengan guru ketiga ibu A, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“iya, pada dasarnya guru itu berada dibawah waka kurikulum, kalau ada masalah-masalah pertama guru tersebut konsuasi dulu dengan teman satu pembelajarannya, misalnya materi ini kurang gimana cara kita menyampaikannya, kita berkomunikasi dulu dengan teman MGMP sesudah itu kita sampai ke waka kurukulum, waka kurikulum guru juga karna menjabat sebagai tugas tambahan, kemudian baru mengajak guru untuk bisa konsultasi dengan kepala sekolah apa permasalahannya untuk mencari solusinya”.⁶³

Pertanyaan selajutnya dengan kepala sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, SMA Negeri 11 Banda Aceh, ”Di dalam melaksanakan pekerjaan ada merasakan bosan, untuk meningkatkan semangat mengajar dan aktifitas pekerjaan disekolah, bagaimana cara ibuk membimbing para guru untuk berkomunikasi yang baik agar tercipta suasana yang harmonis di sekolah?” beliau mengemukakan bahwa:

“iya, faktor yang menyebabkan orang bosan itu ada dua kondisi kondisi diri sendiri dan kondisi lingkungan. Kondisi diri sendiri ketika guru ada *bad mood* saya akan memanggil mungkin ada hubungan dengan keluarga banyak permasalahan dalam keluarga saya masuk sebagai seorang teman,masuk

⁶¹Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

⁶²Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

⁶³Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

sebagai seorang pemimpin, dalam mencari solusi dan masukan supaya dia bisa bercerita dan bisa berbagi. Yang kedua buruknya kondisi lingkungan seperti masalah anak-anak saya juga harus panggil karna anak-anak itu mempunyai sifat yang berbeda ada anak yang bandel, ada anak yang malas, dan ada anak yang rajin, kita sebagai seorang manusia tidak terlepas dari permasalahan, setiap masalah jangan kita pendam karna pasti ada solusinya, saya selalu memberi arahan-arahan kepada guru itu jadi ketika guru merasa bosan secara individu dan secara lingkungan kita harus membimbing.”⁶⁴

Pertanyaan yang sama dengan guru pertama ibu H, SMA Negeri 11 Banda Aceh, ”untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis disekolah dibutuhkan keterampilan *human relation* dalam membimbing para guru, bagaimana cara kepala sekolah dalam memberikan arahan kepada guru untuk berinteraksi dengan guru lainnya?” beliau mengemukakan bahwa:

“Iya, beliau itu semua dekat tidak ada yang di istimewa” ada guru yang tidak *mood* hari ini mengajar tapi harus mengajar itu jelas ada hiburan sambil tertawa mengajak saat guru duduk kepala sekolah mengatakan kenapa, ada masalah apa, ini tetapi komunikasinya secara kedekatan dengan perasaan, kepala sekolah selalu mengajak sabar aja, disampaikan dengan gaya beliau sehingga kita bersemangat kembali.

Pertanyaan yang sama dengan guru kedua bapak R, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“iya pasti, hari ini saya semangat guru lain tidak semangat atau sebaliknya itu hal yang sering wajar, kapan kita dihibur ketika ekstra kulikuler ada acara makan-makan silaturahmi sedikit demi sedikit rasa penat itu akan terobati dan lain sebagainya”.⁶⁵

⁶⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

⁶⁵Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

Pertanyaan yang sama dengan guru ketiga ibu A, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“tentu, motivasi semangat ,memang selalu diberikan, diingatkan, mau masuk jam mengajar menyapa kami, semangat bu”⁶⁶

Pertanyaan selajutnya dengan kepala sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh,“apakah ibuk ada mengawasi pekerjaan para guru di sekolah ini?” beliau mengemukakan bahwa:

“iya saya mengawasi, seperti supervisi kelas, supervisi klinis, dari proses belajar mengajar, juga dari kehadiran, tata tertib, sebagai seorang manajer dan seorang pemimpin kita harus selalu mengawasi ke kelas kelas setiap hari kita harus selalui mengawasi, kita sebagai supervisi dari atas melihat kebawah terhadap guru untuk kedepannya lebih baik”.⁶⁷

Pertanyaan yang sama dengan guru pertama ibu H, SMA Negeri 11 Banda Aceh, ”apakah ibuk pernah mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh para guru disekolah?” beliau mengemukakan bahwa:

“iya tentu , dari harian, mingguan, bulanan, juga ada semester hampir setiap hari beliau ada mengawasi, salah satunya disini kita juga ada piket laporan jadi setiap hari diawasi, tidak mesti diawasi dalam pembelajaran juga dalam ekstra kulikuler, kita selalu informasi akan kami sampai kepada kepala sekolah”.⁶⁸

Pertanyaan yang sama dengan guru kedua bapak R, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

⁶⁶Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

⁶⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh,Tanggal 2 November 2018.

⁶⁸Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

“iya, sering sampai kekelas, mengawasi, supervisi terdata, saat lewat dan berdiri di depan pintu itu ada”.⁶⁹

Pertanyaan yang sama dengan guru ketiga ibuk A, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“Ada, pada saat saya mengajar ibuk ini ada melakukan pengawasan disekitar kelas dengan melihat cara saya mengajar “. ⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru maka keterampilan *human relation* kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dengan guru di tunjukkan melalui interaksi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru salah satunya menjadi manutan atau contoh tauladan yang baik saat mengelola sekolah, dan menjadi pemimpin yang baik dan netral terhadap semua guru.⁷¹

2. Keterampilan *Human Relation* Kepala Sekolah dalam Menjalinkan Komunikasi dengan Guru di SMA Negeri 11 Banda Aceh

Besarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 11 Banda Aceh, peneliti menanyakan, “Pernahkah ibuk mengajak guru untuk berkomunikasi dengan guru lainnya dengan intruksi seperti apa yang ibuk lakukan?” beliau mengemukakan bahwa:

“iyaa baik, saling menghargai, saya mengingatkan bahwa guru tidak bisa melakukan semuanya sendiri tanpa ada bantuan dari kariawan, tenaga

⁶⁹Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

⁷⁰Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

⁷¹Observasi di SMAN 11 Banda Aceh, 5 November 2018.

administrasi, membuat surat menyurat, kita selalu memerlukan orang lain dan selalu menghargai orang lain siapapun dia”.⁷²

Pertanyaan yang sama dengan guru pertama ibu H, SMA Negeri 11 Banda Aceh, ” Pernahkah kepala sekolah mengajak guru untuk berkomunikasi dengan guru lainnya dengan intruksi seperti apa yang kepala sekolah lakukan?” beliau mengemukakan bahwa:

“Sering, pasti, itu pasti ada dalam menyelesaikan masalah selalu ada mengajak syering karena satu tempat bekerja, biasanya ada beliau ajak duduk untuk berinteraksi sesama guru dan dengan staf yang lain ada juga”.⁷³

Pertanyaan yang sama dengan guru kedua bapak R, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“iya pasti, Itu pasti, untuk menjaga kekompakan supaya tidak terjadi perpecahan kepala sekolah selalu mengajak”.⁷⁴

Pertanyaan yang sama dengan guru ketiga ibuk A, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“iya, tentu saya kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada kami agar bersosialisasi bersama-sama dalam bekerja, kami saling membantu dan berbagi informasi sesama dewan guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar kami dalam memberikan pengajaran kepada siswa dan siswa”.⁷⁵

⁷²Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

⁷³Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

⁷⁴Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

⁷⁵Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

Dari pengamatan peneliti saat melakukan observasi memang pada kenyataannya komunikasi yang baik terjalin anatar kepala sekolah dengan guru, karena kepala sekolah secara terbuka dapat berbicara dengan guru tidak hanya menunggu saat mengadakan rapat, dan berdasarkan jawaban dari hasil wawancara pun sudah terlihat bahwa guru mengatakan kepala sekolah selalu memberi arahan terhadap bawahannya demi terciptanya kemampuan komunikasi yang baik untuk SMAN 11 Banda Aceh.⁷⁶

Pertanyaan selajutnya dengan kepala sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh,“ Bagaimana cara ibuk dalam mengatasi prilaku guru yang emosionalnya sensitif dan dengan cara apa yang dilakukan kepala sekolah agar guru dapat menguasai emosionalnya?” beliau mengemukakan bahwa:

“baik, pertama kita memanggil dan membina, terkadang ada guru yang mempunyai masalah dirumah dan terbawa kesekolah kita harus mencari solusi setelah itu kita saling sering, dan menjelaskan bahwa ketika guru membuat kekerasan terhadapsiswanya maka itu banyak aturan-aturan yang harus di taati bisa saja itu melanggar hukum, melanggar HAM, dan akhirnya itu merugikan diri sendiri, Sebagai seorang guru itu harus bisa meredam emosi yang tidak stabil tadi, mengendalikan diri kita sendiri, mengendalikan emosional kita sendiri, itu dengan pembinaan- pembinaan”.⁷⁷

Pertanyaan yang sama dengan guru pertama ibu H, SMA Negeri 11 Banda Aceh, ”Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengatasi prilaku guru yang emosionalnya sensitif dan dengan cara apa yang dilakukan kepala sekolah agar guru dapat menguasai emosionalnya?” beliau mengemukakan bahwa:

⁷⁶Observasi di SMAN 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

⁷⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

“iya, ada hal-hal yang tidak bisa di informasikan di depan umum, beliau akan memanggil melalui humas guru tersebut kemudian berkomunikasi berdua antar individu, tetapi hal tersebut belum selalu melibatkan wakil, dan guru- guru senior”

Pertanyaan yang sama dengan guru kedua bapak R, SMA Negeri 11 Banda

Aceh mengemukakan bahwa:

“kalau emosional itu sensitif apa bila akan mengkhawatirkan akan menimbulkan yang lebih besar apakah sesama guru ataupun siswa itu akan di panggil secara pribadi akan dicoba konsul tasi dari hati- kehati di ruang kepala sekolah biar teman- teman yang lain tidak tau persoalan tersebut, sehingga komunikasi itu harapannya bisa ada perubahan ke arah yang lebih baik”.⁷⁸

Pertanyaan yang sama dengan guru ketiga ibu A, SMA Negeri 11 Banda

Aceh mengemukakan bahwa:

“iya itu hal yang normal, jika ada guru yang emosionalnya sedikit sensitif walaupun ingin dipanggil tetapi tidak di panggil hari itu juga, ditunggu besoknya ataupun lusa secara bertahap karna supaya suasana menjadi lebih baik, kepala sekolah akan menayakan gimana kedaannya, kemudian kepala sekolah akan memberikan motivasi dan solusi, sehingga guru yang tadinya moodnya sensitif akan menjadi lebih baik lagi.”⁷⁹

Pertanyaan selajutnya dengan kepala sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh,“

Setiap kepala sekolah memiliki peraturan yang berbeda dalam sekolahnya,

bagaimana cara ibu menyampaikan penerapan kedisiplinan jam masuk kerja guru yang ada di sekolah?” beliau mengemukakan bahwa:

⁷⁸Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

⁷⁹Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

“iya, saya rasa disiplin itu setiap sekolah itu hampir sama kecuali ada sekolah- sekolah yang berbeda misalnya seperti sekolah boarding mereka anak- anaknya memang sudah berada disekolah. Ada sekolah yang 08:00AM dan pulang jam 14:00PM, ada sekolah yang masuknya 08:30AM pulang 14:30PM intinya meningkatkan disiplin. Kalau disini guru PBM dimulai pukul 07:30AM karna pukul 07:30AM pintu pagar sudah dikunci, siapapun yang terlambat apakah guru, siswa, siapa saja itu menunggu diluar selama 15 menit kemudian baru bisa masuk kembali, untuk siswa dan untuk guru pasti ada sanksinya, sanksi untuk siswa yang edukatif seperti meng hafal ayat al-qur’an, sedangkan untuk guru ada sanksi administrasi, disini kita ada finger print saat guru hadir dan guru pulang”.⁸⁰

Pertanyaan yang sama dengan guru pertama ibu H, SMA Negeri 11 Banda Aceh, ”Setiap kepala sekolah memiliki peraturan yang berbeda dalam sekolahnya, bagaimana cara kepala sekolah menyampaikan penerapan kedisiplinan jam masuk kerja guru yang ada di sekolah?” beliau mengemukakan bahwa:

“iya, kembali keawal kita ada membuat peraturan seara tertulis, di awal tahun ajaran kita buat peraturan ada hal- hal yang perlu renovasi, kalau kita melanggar dalam bentuk bimbingan, disupervisi ada harian dan mingguan jika ada melakukan pelanggaran nanti kita akan lebih dibimbing langsung oleh para sekolah, jam masuk kerja pukul 07:20AM kita sudah disini jam pembelajarannya pukul 07:30AM Pulangnya pukul 13:35PM”.⁸¹

Pertanyaan yang sama dengan guru kedua bapak R, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“kedisiplinan di sekolah ini kalau terlambat dikunci pintu, selalu disampaikan itu dalam rapat tolong tepat setelah pengajian aatu paling lama 1 jam setelah itu baru di buka kembali, kemudian akan di evaluasi diketika rapat, tentunya guru mersa tidak enak kalau di singgung tentang itu, dalam laporan piket, nama ,dan waktu telat di wa grup juga di sampaikan sehingga guru lebih disiplin dan jaga-jaga agar hal tersebut tidak terjadi”.⁸²

Pertanyaan yang sama dengan guru ketiga ibu A, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

⁸⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

⁸¹Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

⁸²Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

“iya kita sudah membuat kesepakatan dengan guru- guru semua ketika rapat, begitu pukul 07:30AM begitu lawat pintu pagar pagar akan di tutup, bisa masuk lagi sesudah pengajian, disini setiap hari ada ngaji, hari jum’at surat yasin, hari yang lain ngaji seperti biasa, ngajinya di kelas masing masing di pandu di mushalla selama 7-10 menit habis ngajie baru di buka pintu pagar, guru-guru yang telat akan di tulis namanya, pulanginya lebih kurang jam pukul 13:40PM”⁸³

Pertanyaan selajutnya dengan kepala sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh,“

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, salah satunya adalah rendah hati, sederhana, sabar atau mempunyai kestabilan emosi, percaya diri dan jujur jadi bagaimana ibu memberikan peran yang baik untuk di contohkan oleh para guru disekolah?” beliau mengemukakan bahwa:

“iya, pertama kita ambil disiplin, sebelum kita menegakkan disiplin diri kita dulu disiplin, contoh disaat pagi jam 07:00AM saya sudah ada disekolah kecuali *urgent*,saya mungkin sakit, tiba-tiba ada tamu, kedua kita tidak sombong, tidak membeda-bedakan guru, kita tidak hanya berteman dengan guru yang finansialnya lebih/ jangan, kita menganggap merak itu sama seperti kita, kita tidak selamanya akan menjadi kepala sekolah suatu saat kita juga akan menjadi guru bisasa, kita rendah hati, kita selalu menolong sesama, semuanya itu kita cerminkan di diri kita baru kita realisasikan kepada guru”⁸⁴

Kedisiplinan memang sudah terlihat saat peneliti melakukan pengamatan pada saat melakukan observasi yaitu dari peratutan tertulis yang tertera tentang jam masuk di sekolah tersebut dan guru yang hadir disekolah pada jam yang sudah ditentukan. Dan kepala sekolah juga memberikan contoh yang baik den gan cara hadir ke sekolah sesuai waktu yang sepakati Bersama dengan guru.

Pertanyaan yang sama dengan guru pertama ibu H, SMA Negeri 11 Banda Aceh, ” Kepala sekolah merupakan motor penggerak, salah satunya adalah rendah hati, sederhana, sabar atau mempunyai kestabilan emosi, percaya diri dan jujur

⁸³Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

⁸⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh,Tanggal 2 November 2018.

jadi bagaimana kepala sekolah memberikan peran yang baik untuk di contohkan oleh para guru disekolah?” beliau mengemukakan bahwa:

“Semua sifat beliau menggunakan digunakaan kapan dibutuhkan, ketika ada kesalahan beliau tegas ketika pekerjaan baik beliau akan senyum semuanya sesuai keadaan”.⁸⁵

Pertanyaan yang sama dengan guru kedua bapak R, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“Iya tentu saja, kepala sekolah beliau sebagai pemimpin sangat bersabar, biasanya seseorang yang sudah menjadi kepala sekolah itu rata-rata bisa mensatabilkan keadaan yang ada disekolah, beliau sangat tegas dalam mengontrol guru sampai ke kelas-kels, beliau sangat disiplin”⁸⁶

Pertanyaan yang sama dengan guru ketiga ibu A, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“ibu kepala sekolah ini beliau sangat sederhana orangnya, untuk dari porsi mengajar ada guru yang berhalangan hadir guru beliau akan masuk untuk mengajar mau beliau menghabiskan waktunya bersama murid, misalnya kami dapat juara 1 kemarin kemudian sebagian belik peralatan, sebagian lagi kami makan-makan bersama siswa yang bersangkutan juga bersama guru, kami bisa tersenyum dan kebersamaan terasa juga dalam pembentukan osis ada makan-makannya, beliau sangat kekeluargaan”⁸⁷

Pertanyaan selajutnya dengan kepala sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh,“ Selama ibuk menjadi kepala sekolah, apakah ada penambahan dalam bidang sarana dan prasarana?” beliau mengemukakan bahwa:

⁸⁵Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

⁸⁶Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

⁸⁷Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

“iya, kalau pertama misalnya kekurangan kursi ada yang bisa menggunakan dana BOS ada yang tidak, kalau misalkan tidak bisa menggunakan dana BOS dan itu dalam kapasitas yang banyak maka kita akan membuat proposal yang kita ajukan ke dinas pendidikan, banyak juga yang telah kita buat dari dana BOS misalnya seperti pengecatan, pergantian pintu, jendela, untuk kursi kita juga minta dari dinas pendidikan, dan komputer juga kita minta dari dinas pendidikan karena suatu hal yang sangat penting untuk UNBK”.⁸⁸

Pertanyaan yang sama dengan guru pertama ibu H, SMA Negeri 11 Banda Aceh, ”Selama masa jabatan kepala sekolah, apakah ada penambahan dalam bidang sarana dan prasarana?” beliau mengemukakan bahwa:

“banyak sekali, ada penghijauan malah kami mendapatkan sekolah terbersih 2018 di tingkat provinsi di kota banda aceh”⁸⁹

Pertanyaan yang sama dengan guru kedua bapak R, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“ada penambahan pohon, bunga- bunga dan penghijauan”⁹⁰

Pertanyaan yang sama dengan guru ketiga ibu A, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

”Ada banyak, lab komputer sudah aktif lagi, sudah ada tenaga dalam membuat laporan di lab ipa, beliau disini selalu ada penambahan-penambahan vasilitas, bunga-bunga dan kehijauan di sekolah ini inisiatif beliau, dari pakaian juga beliau sering memberi masukkan pakaian seorang guru itu bagaimana, kemudian bagi siswa seharusnya begini pakaiannya, itu ide-ide beliau mungkin semua itu tidak seperti membalikan telapak tangan harus bisa, tetapi secara perlahan ide-ide beliau ingin berbuat sesuatu untuk sekolah sangat besar”⁹¹

⁸⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

⁸⁹Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

⁹⁰Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

⁹¹Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

Dari hasil observasi yang peneliti melihat bahwa Penambahan sarana prasarana sudah terlihat berdasarkan data awal terjadi peningkatan pada jumlah sarana yang ada disekolah dan terlihat dari keadaan sarana prasaran yang mencukupi serta masih layak untuk dipakai.⁹²

Pertanyaan selajutnya dengan kepala sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, “dalam menjaga fasilitas yang ada disekolah ini, bagaimana cara ibuk menyampaikan kepada guru yang ada disekolah ini untuk menjaga fasilitas tersebut?” beliau mengemukakan bahwa:

“fasilitas sekolah itu akan rusak dengan cepat ketika tidak di jaga, ini menggunakan dana BOS menggunakan dana dari pemerintah, tidak mungkin ketika barang itu rusak langsung diganti, oleh karena itu kita selalu menghimbau terutama untuk warga sekolah bukan hanya kepada guru- guru, pada siswa khususnya, kursi bangku, kita informasikan bahwa kita mengajak untuk menjaga bersama- sama”.⁹³

Pertanyaan yang sama dengan guru pertama ibu H, SMA Negeri 11 Banda Aceh, dalam menjaga fasilitas yang ada disekolah ini, bagaimana cara ibuk menyampaikan kepada guru yang ada disekolah ini untuk menjaga fasilitas tersebut?” beliau mengemukakan bahwa:

⁹²Obsevasi SMAN 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

⁹³Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

“selain pelaturanya yang sudah di buat di awal, ketika rapat meliau menyampaikan ayo sama-sama kita menjaga fasilitas yang ada disekolah lebih mengajak bersama-sama, ada kesadaran ada tumbuh dihati kita”⁹⁴

Pertanyaan yang sama dengan guru kedua bapak R, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“iya sering disampaikan karena yang namanya rapat rutin itu mencakup semua aspek sampai menjaga tolong ya fasilitas sekolah, dan tanamannya sama- sama kita jaga, dan selalu tolong ya di ingigatkan anak- anak supaya tidak mencoret dinding, kita selalu di himbau dan di ingatkan lain”.⁹⁵

Pertanyaan yang sama dengan guru ketiga ibuk A, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

“iya, di kasi himbau kepada guru-gurunya tolong kasi tau kepada siswa ada tong sampah tolong di buang kepada tempatnya , kursi yang ada jangan di jungkir-jungkir tolong kasi tau bapak atau ibuk selalu di himbau kepada guru- guru untuk menyampaikan kesiswanya”.⁹⁶

Dari pernyataan di atas didukung oleh observasi yang peneliti lakukan bahwa Keterampilan *human relation* kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dengann guru di tunjukkan dengan sikap saling menghargai, saling mengingatkan, saling menjaga pelaturan terutama mengenai kedisiplinan serta saling memahami

⁹⁴Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 2 November 2018.

⁹⁵Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

⁹⁶Wawancara dengan guru SMA Negeri 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

karakter antar guru dan menjaga sarana dan prasarana yang telah disediakan disekolah tersebut, hal ini juga didukung dengan foto yang dilampirkan.⁹⁷

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk- bentuk Komunikasi Kepala Sekolah dengan Guru di SMA Negeri 11 Banda Aceh

Kepala sekolah sangat berperan penting dalam memimpin suatu pendidikan untuk menggerakkan guru-guru dalam bekerja, maka dibutuhkan keterampilan *human relation* komunikasi yang baik, Kepala sekolah di SMAN 11 Banda Aceh mempunyai beberapa bentuk komunikasi. Kepala sekolah di SMA 11 Banda Aceh menggunakan komunikasi tertulis dalam mengatur dan mengarahkan para guru yang disampaikan kepala dan harus di lakukan oleh seorang guru peraturan yang harus dijalankan oleh guru sebenarnya sudah tercantum dalam peraturan pemerintah dan juga peraturan menteri pendidikan. Kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh guru seperti masalah kewajiban untuk melakukan tugas sebagai seorang guru yaitu harus ada persiapan sebelum memulai pembelajaran.seorang guru wajib membuat perangkat pembelajaran baik itu peraturan proses belajar mengajar maupun peraturan yang berhubungan dengan kepegawaian dan itu selalu di sosialisasikan kepada dewan guru melalui rapat bulanan, rapat tahunan, rapat kerja.

Komunikasi lain yang disampaikan oleh kepala sekolah tidak hanya berbentuk tertulis atau secara lisan namun guru juga dapat menyampaikannya dalam bentuk saran-saran ketika ada sebuah kegiatan, baik yang berhubungan

⁹⁷Obsevasi di SMAN 11 Banda Aceh, Tanggal 5 November 2018.

dengan kesiswaan, guru papan sapras, saran tersebut disampaikan secara langsung pada rapat rutin disekolah.

Kepala sekolah SMAN 11 Banda Aceh selain menjadi seorang pemimpin namun juga menjadi seorang manajer yang menunjukkan dan menerapkan bahasa yang sopan, santun, dan tidak menyinggung perasaan orang lain, sebagai bentuk interaksi dalam menjalin sebuah komunikasi yang nyaman serta harmonis, interaksi tersebut ditunjukkan kepada guru dalam bentuk komunikasi informal seperti sharing, mengobrol, dan juga ada komunikasi formal seperti saat mengadakan rapat, kedua komunikasi itu dilaksanakan dengan melihat situasi dan kondisi.

Kepala sekolah SMAN 11 Banda Aceh menggunakan komunikasi non verbal untuk meningkatkan suasana nyaman dan kondusif dengan cara penggunaan mimik atau isyarat bersifat langsung dan terbuka dengan guru.

Kepala sekolah SMAN 11 Banda Aceh menajalin komunikasi antar pribadi untuk menciptakan suasan menjadi harmonis yaitu dengan menyelesaikan persolan atau saran- saran dengan memberi motivasi kepada guru dan menyampaikan suatu permasalahan secara *face to face* diwaktu jam istirahat atau pada saat guru tidak ada jam mengajar.

Kepala sekolah SMAN 11 Banda Aceh dalam menjalin komunikasi organisasi mengatakan bahwa setiap manusia mempunyai paradigma dan pandangan berbeda ,setiap paradigma yang berbeda itu menjadi masukan yang harus kita pelajari, ketika adanya perbedaan harus selalu berfikir positif, tidak

membenarkan sepihak dan menerima pendapat sehingga terciptanya komunikasi yang baik dalam organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMAN 11 Banda Aceh menerapkan bentuk-bentuk komunikasi tertulis, komunikasi lisan, komunikasi non verbal, komunikasi antar pribadi dan komunikasi organisasi, kelima bentuk komunikasi tersebut diterapkan di sekolah agar menciptakan keterampilan human relations yang baik antara kepala sekolah dengan guru di SMAN 11 Banda Aceh.

2. Strategi Kepala Sekolah dalam Menjalin Komunikasi dengan Guru SMAN 11 Banda Aceh

Kepala Sekolah dengan guru di SMAN 11 Banda Aceh dalam berkomunikasi mengarahkan dewan guru dalam rapat kita berbicara, karena seorang guru itu mempunyai empat kompetensi, kompetensi profesional, melihat pendidikannya apa, kompetensi pedagogik itu bagaimana caranya mengajar, metodologi pembelajaran, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Kepala sekolah dengan guru di SMAN 11 Banda Aceh mengatakan setiap ada permasalahan jangan kita pendam karena pasti ada solusinya, kepala sekolah selalu memberi arahan-arahan kepada guru itu jadi ketika guru merasa bosan secara individu dan secara lingkungan kita harus membimbing, menyapa guru, memberikan motivasi dan mengatakan kata semangat. Para guru akan dihibur ketika ekstra kulikuler, acara makan-makan silaturahmi sedikit demi sedikit rasa penat itu akan terobati dan lain sebagainya.

Kepala sekolah SMAN 11 Banda Aceh melakukan pengawasan terhadap kinerja guru disekolah dengan supervisi kelas, supervisi klinis, kehadiran guru serta proses pembelajaran yang dilakukan setiap harian, mingguan ataupun bulanan agar kedepannya menjadi lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas kepala sekolah SMA 11 Banda Aceh menerapkan strategi kepemimpinan dengan proses proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, serta mengawasi tindakan-tindakan guru. Strategi tersebut dilakukan untuk mengatasi segala permasalahan yang ada disekolah agar mencapai visi dan misi, serta tujuan di sekolah SMAN 11 Banda Aceh.

3. Keterampilan *Human Relation* Kepala Sekolah dalam Menjalin Komunikasi dengan Guru di SMA Negeri 11 Banda Aceh

Kepala Sekolah SMAN 11 Banda Aceh menunjukkan keterampilan *human relation* melalui sikap saling menghargai, dan mengingatkan guru untuk berinteraksi dengan baik sesama guru dan menjaga kekompakan. Kepala sekolah juga memberikan arahan kepada guru agar bersosialisasi dalam bekerjasama, serta berbagi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengajar dalam memberikan pengajaran kepada siswa.

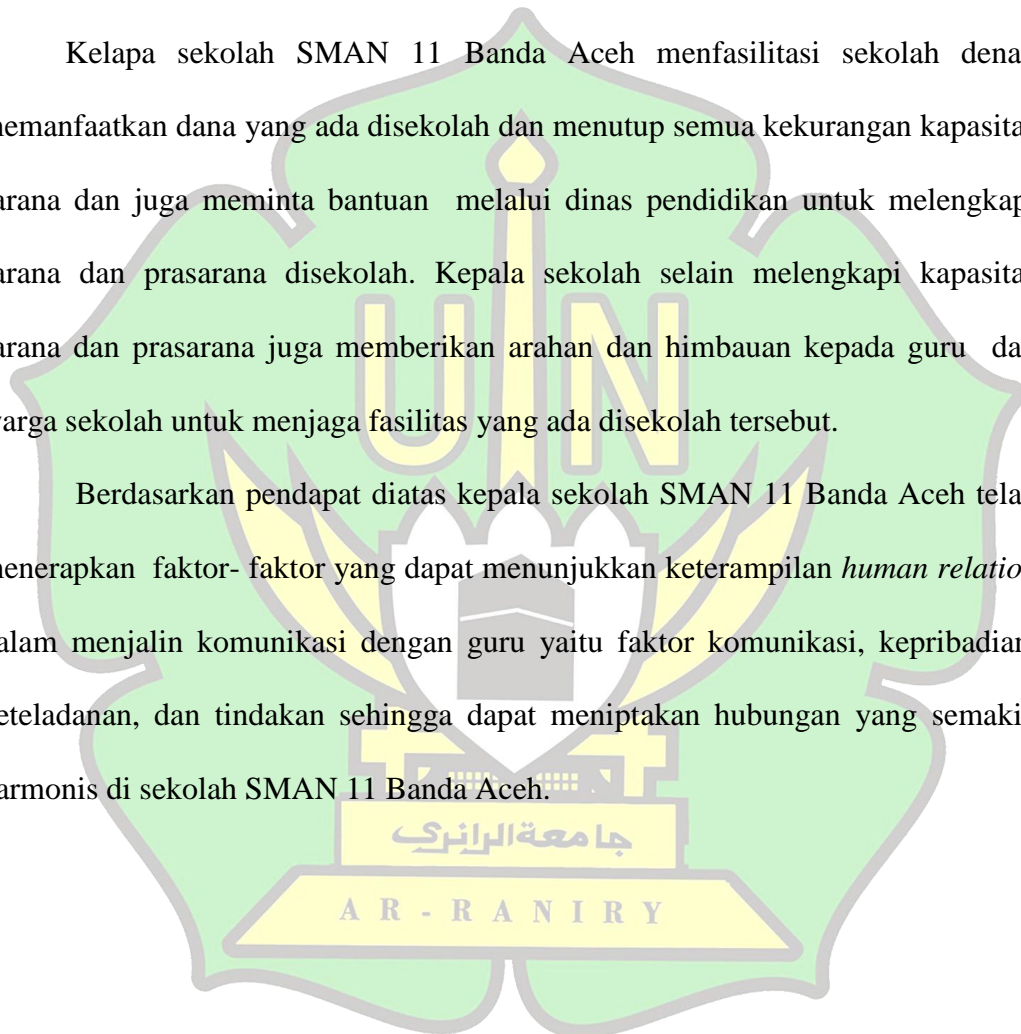
Keterampilan *human relation* juga ditunjukkan oleh kepala sekolah SMAN 11 Banda Aceh dalam mengatasi perilaku guru yang emosionalnya sensitif yaitu dengan memanggil dan membina secara pribadi dan akan berbica dari hati-hati diruang kepala sekolah kemonunikasi tersebut diharapkan bisa membawa kearah yang lebih baik.

Kepala sekolah SMAN 11 Banda Aceh melaksanakan penerapan kedisiplinan jam masuk kerja disekolah berdasarkan kesepakatan bersama harus

sampai di sekolah Pukul 07:30 WIB dan pulang nya pukul 13:30 WIB, peraturan tersebut dibuat secara tertulis. Sikap kepala sekolah yang menjadi keteladanan yang dapat dicontoh oleh guru adalah ketegasan mengelola kesekolah, menjadi pemimpin yang sabar, dan bisa menstabilkan keadaan yang ada disekolah, serta menunjukkan menunjukkan kesederhanaannya dalam berinteraksi dengan guru.

Kelapa sekolah SMAN 11 Banda Aceh memfasilitasi sekolah dengan memanfaatkan dana yang ada disekolah dan menutup semua kekurangan kapasitas sarana dan juga meminta bantuan melalui dinas pendidikan untuk melengkapi sarana dan prasarana disekolah. Kepala sekolah selain melengkapi kapasitas sarana dan prasarana juga memberikan arahan dan himbauan kepada guru dan warga sekolah untuk menjaga fasilitas yang ada disekolah tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas kepala sekolah SMAN 11 Banda Aceh telah menerapkan faktor- faktor yang dapat menunjukkan keterampilan *human relation* dalam menjalin komunikasi dengan guru yaitu faktor komunikasi, kepribadian, keteladanan, dan tindakan sehingga dapat meniptakan hubungan yang semakin harmonis di sekolah SMAN 11 Banda Aceh.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk komunikasi kepala sekolah dengan guru disekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh yaitu menggunakan bentuk komunikasi tertulis, komunikasi lisan, komunikasi non verbal, komunikasi antar pribadi dan komunikasi orgnisional, kelima bentuk komunikasi tersebut digunakan di sekolah agar dapat mencitptakan keterampilan human relations yang baik antara kepala sekolah dengan guru di SMAN 11 Banda Aceh.
2. Strategi-strategi yang diterapkan oleh kepala SMA Negeri 11 Banda Aceh dalam menjalin komunikasi dengan guru di sekolah yaitu mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, serta mengawasi tindakan-tindakan guru. Strategi tersebut dilakukan untuk mengatasi segala permasalahan yang ada disekolah agar mencapai visi dan misi, serta tujuan di sekolah SMAN 11 Banda Aceh.
3. Keterampilan *human relation* kepala sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh danmnkmlam menjalin komunikasi dengan guru di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu komunikasi, kepribadian, keteladanan, dan tindakan sehingga dapat meniptakan hubungan yang semakin harmonis di sekolah SMAN 11 Banda Aceh.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas dan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, serta implikasinya dalam upaya memberikan motivasi dan perhatian serius terhadap pendidikan, maka saran yang dapat di kemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan bentuk-bentuk komunikasi di SMA Negeri 11 Banda Aceh diharapkan dapat menciptakan keterampilan *human relation* yang baik antara kepala sekolah dengan guru, serta interaksi yang semakin baik disekolah, dan kepala sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh juga dapat menerapkan bentuk-bentuk komunikasi lainnya yang akan membuat keterampilan *human relation* antara kepala sekolah dengan guru lebih meningkat disekolah tersebut.
2. Strategi-strategi yang di terapkan di sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh dalam menjalin komunikasi dengan guru sudah sangat baik, namun diharapkan kepala sekolah menciptakan strategi-strategi lainnya yang dapat membuat komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru semakin baik kedepannya.
3. Faktor komunikasi, kepribadian, keteladanan, dan tindakan telah menciptakan hubungan yang semakin harmonis di sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh, diharapkan kedepannya kepala sekolah dan guru di sekolah SMA Negeri 11 akan menerapkan faktor-faktor lainnya baik itu faktor yang berasal dari dalam lingkungan sekolah maupun dari luar

lingkungan sekolah agar hubungan keharmonisan dalam sekolah tetap terjaga dan semakin baik kedepannya.

4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data, rujukan, dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk komunikasi lainnya, faktor lainnya, variabel yang berbeda dan subjek yang lebih banyak karna masih banyak hal yang dapat digali lebih mendalam dan seterusnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Citapustaka Media
- E Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hadari Nawawi. (1997). *administrasi pendidikan*. Jakarta: Toko Gunung Agung
- Husaini Usman. (2010). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Jamal Makmur. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. Yogyakarta: DIVA Press
- John M Echols. (2013). *Kamus Inggris–Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Kartini Kartono. (2011). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lexy J. Moleong. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya
- Made Pidarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka cipta
- Made Pidarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka cipta
- Margoyo. (2010). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mamang Sangadji, Sopiah.(2010). *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- M. Dariyanto. (1998). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Onong Uchjana Effendy. (1993). *Human Relation dan Public Relation*. Bandung: Mandar Maju

Sri Rahmi. (2017). *Kepemimpinan Humanis Religius di lembaga pendidikan islam*. Banda aceh: prendamedia group

Syarif Hidayat. (2013). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang : Pustaka Mandiri

Syirkah Al Ma"arif. (1991). *Kamus Internasional Populer*. Surabaya: Karya Anda

TIM Dosen UPI. (2007). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta

Wahjo Sumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Tony Bush. (2006). *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta : Diva Press

Wilson Bangun. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Erlangga

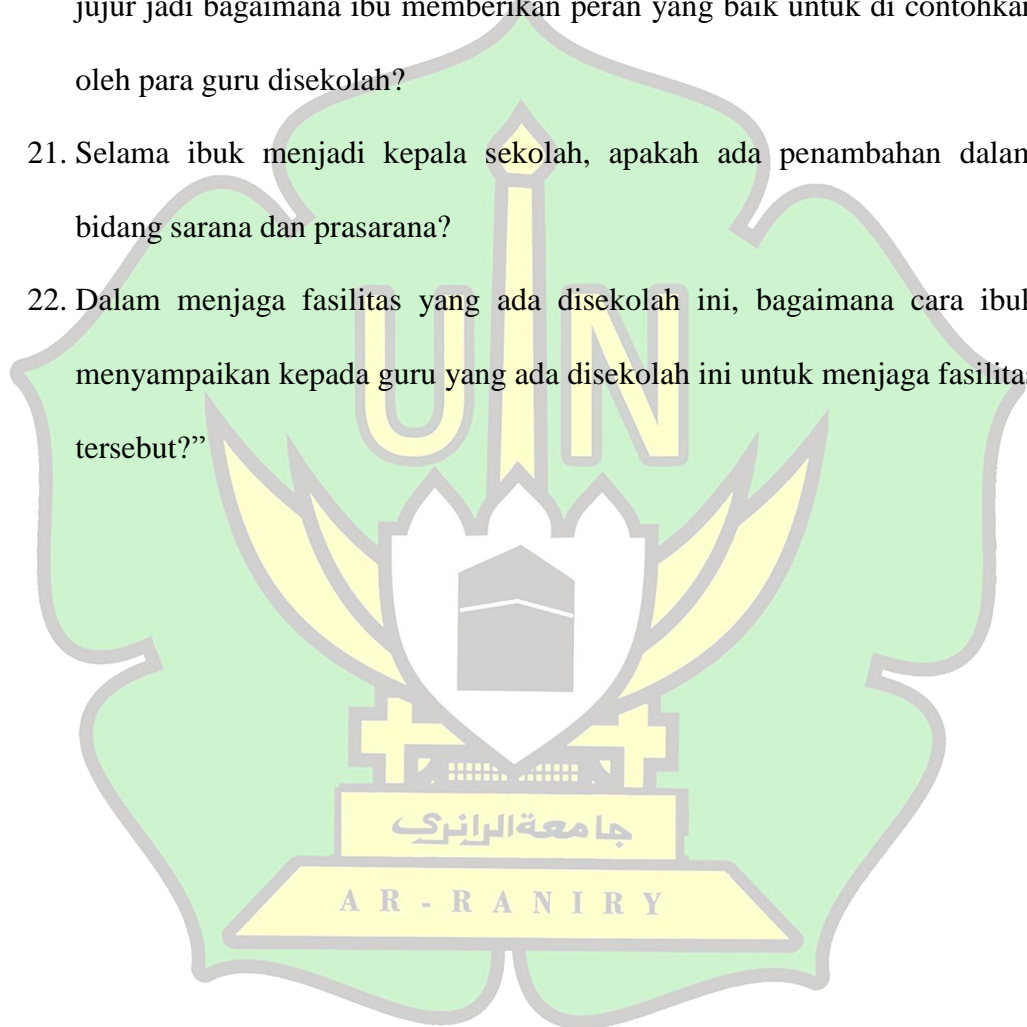


Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 11 Banda Aceh

1. Selain visi dan misi di sekolah, apakah ibu ada menerapkan peraturan tertulis khusus untuk guru di sekolah ini?
2. Ketika ibuk ingin meminta saran dari guru disekolah, apakah saran tersebut disampaikan secara tertulis atau secara langsung?
3. Ketika ibuk berinteraksi dengan guru, apakah komunikasi terjalin secara harmonis?
4. Ketika guru-guru berada diruang kantor, pernahkan para dewan guru menyampaikan keluhan-keluhannya dalam pekerjaannya, jika ada bagaimana tanggapan ibuk dalam memberikan solusi yang baik kepada guru tersebut?
5. Ketika guru-guru berada diruang kantor, pernahkan para dewan guru menyampaikan keluhan-keluhannya dalam pekerjaannya, jika ada bagaimana tanggapan Kepala sekolah dalam memberikan solusi yang baik kepada guru tersebut?
6. Untuk meningkatkan suasana nyaman dan kondusif, apakah ibuk ada menggunakan komunikasi non verbal?
7. Bagaimana komunikasi non verbal, biasanya ibuk berikan dalam bentuk senyuman atau jabat tangan?
8. Di dalam melakukan pekerjaan guru-guru butuh pendorang/ penyemangat, bagaimana ibuk memberikan saran/ arahan kepada guru dalam komunikasi antar pribadi agar suasana menjadi harmonis?

9. Pertanyaan selajutnya dengan kepala sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh,“didalam lingkungan sekolah atau diluar sekolah, kapan komunikasi yang efektif disampaikan kepada guru?
10. Disaat rapat jika ada guru yang berbeda pendapat, bagaimana ibuk menghadapinya supaya kondisi rapat menjadi aman?
11. Biasanya berapa kali mengadakan rapat dalam 1 semester?
12. Dalam mengadakan rapat apakah ibu menerima setiap saran dari para guru?
13. Bagaimana ibu mengarahkan guru disekolah ini?
14. Untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis disekolah dibutuhkan keterampilan *human relations* dalam mengarahkan para guru, bagaimana cara ibuk dalam memberikan arahan kepada guru untuk berinteraksi dengan guru lainnya?”
15. Untuk meningkatkan semangat mengajar dan aktifitas pekerjaan disekolah, bagaimana cara ibuk membimbing para guru untuk berkomunikasi yang baik agar tercipta suasana yang harmonis di sekolah?
16. Apakah ibuk ada mengawasi pekerjaan para guru di sekolah ini?
17. Pernahkah ibuk mengajak guru untuk berkomunikasi dengan guru lainnya, dengan intruksi seperti apa yang ibuk lakukan?
18. Bagaimana cara ibuk dalam mengatasi prilaku guru yang emosionalnya sensitif dan dengan cara apa yang dilakukan kepala sekolah agar guru dapat menguasai emosionalnya?

19. Setiap kepala sekolah memiliki peraturan yang berbeda dalam sekolahnya, bagaimana cara ibu menyampaikan penerapan kedisiplinan jam masuk kerja guru yang ada di sekolah?
20. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, salah satunya adalah rendah hati, sederhana, sabar atau mempunyai kestabilan emosi, percaya diri dan jujur jadi bagaimana ibu memberikan peran yang baik untuk di contohkan oleh para guru disekolah?
21. Selama ibuk menjadi kepala sekolah, apakah ada penambahan dalam bidang sarana dan prasarana?
22. Dalam menjaga fasilitas yang ada disekolah ini, bagaimana cara ibuk menyampaikan kepada guru yang ada disekolah ini untuk menjaga fasilitas tersebut?"



Daftar Wawancara dengan Guru di SMA Negeri 11 Banda Aceh

1. Selain visi dan misi sekolah, apakah kepala sekolah ada menerapkan pelaturan tertulis khusus untuk guru di sekolah ini?
2. Ketika kepala sekolah meminta saran dari guru sekolah, apakah saran tersebut disampaikan oleh guru secara tertulis atau secara langsung?
3. Ketika kepala sekolah berinteraksi dengan guru, apakah komunikasi terjalin secara harmonis?
4. Bagaimana kepala sekolah melakukan komunikasi dengan guru di sekolah ini, apakah menggunakan komunikasi yang formal atau informal?
5. Ketika guru-guru berada di ruang kantor, pernahkan para dewan guru menyampaikan keluhan-keluhannya dalam pekerjaannya, jika ada bagaimana tanggapan Kepala sekolah dalam memberikan solusi yang baik kepada guru tersebut?
6. Untuk meningkatkan suasana nyaman dan kondusif, apakah kepala sekolah ada menggunakan komunikasi non verbal?
7. Bagaimana komunikasi non verbal, biasanya kepala sekolah berikan dalam bentuk senyuman atau jabat tangan?
8. Di dalam melakukan pekerjaan guru-guru butuh pendorong/ penyemangat, bagaimana ibu memberikan saran/ arahan kepada guru dalam komunikasi antar pribadi agar suasana menjadi harmonis?
9. Di dalam lingkungan lingkungan sekolah atau diluar sekolah, kapan komunikasi yang efektif disampaikan kepada guru?
10. Disaat rapat jika ada guru yang berbeda pendapat, bagaimana kepala sekolah menghadapinya supaya kondisi rapat menjadi aman?

11. Biasanya berapa kali mengadakan rapat dalam 1 semester?
12. Dalam melaksanakan rapat apakah kepala sekolah menerima setiap saran dari para guru?
13. Untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis disekolah dibutuhkan keterampilan *human relations* dalam mengarahkan para guru bagaimana kepala sekolah mengarahkan guru disekolah ini?
14. Untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis disekolah dibutuhkan keterampilan *human relations* dalam mengarahkan para guru, bagaimana cara kepala sekolah dalam memberikan arahan kepada guru untuk berinteraksi dengan guru lainnya?
15. Untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis disekolah dibutuhkan keterampilan *human relations* dalam membimbing para guru, bagaimana cara kepala sekolah dalam memberikan arahan kepada guru untuk berinteraksi dengan guru lainnya?
16. Apakah ibuk pernah mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh para guru disekolah?
17. Pernahkah kepala sekolah mengajak guru untuk berkomunikasi dengan guru lainnya dengan intruksi seperti apa yang kepala sekolah lakukan?
18. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengatasi perilaku guru yang emosionalnya sensitif dan dengan cara apa yang dilakukan kepala sekolah agar guru dapat menguasai emosionalnya?
19. Setiap kepala sekolah memiliki pelaturan yang berbeda dalam sekolahnya, bagaimana cara kepala sekolah menyampaikan penerapan kedisiplinan jam masuk kerja guru yang ada di sekolah?

20. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, salah satunya adalah rendah hati, sederhana, sabar atau mempunyai kestabilan emosi, percaya diri dan jujur jadi bagaimana kepala sekolah memberikan peran yang baik untuk di contohkan oleh para guru disekolah?
21. Selama masa jabatan kepala sekolah, apakah ada penambahan dalam bidang sarana dan prasarana?
22. Dalam menjaga fasilitas yang ada disekolah ini, bagaimana cara ibuk menyampaikan kepada guru yang ada disekolah ini untuk menjaga fasilitas tersebut?



DOKUMENTASI PENELITIAN





Gedung Sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh



Wawancara Kepala Sekolah dengan Guru



Keterampilan *Human Relation* Kepala Sekolah dalam Menjalिन Komunikasi dengan Guru di SMA Negeri 11 Banda Aceh

Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 11 Banda Aceh



Wawancara dengan Guru di SMA Negeri 11 Banda Aceh



Wawancara dengan Guru di SMA Negeri 11 Banda Aceh



Wawancara dengan Guru di SMA Negeri 11 Banda Aceh



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Maulana Dien
2. Tempat/Tgl Lahir : Meulaboh/ 4 April 1996
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat Asal : Alue-Bilie, Kec. Darul Makmur, Kab. Nagan Raya
9. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SDN 1 Darul Makmur
 - b. MTsN : SMPN 1 Darul Makmur
 - c. MAN : SMAN 1 Darul Makmur
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry,
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Tahun
2017/2018
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Drs. Nasruddin. IB
 - b. Pekerjaan : PNS
 - c. Ibu : Rismah
 - d. Pekerjaan : PNS

Banda Aceh, 29 November 2018
Penulis,

Maulana Dien